SKRIPSI

PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. TAHUN 2018-2025

OLEH:

A.HASNUL HATIMA
NIM. 2261201037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS

2026

SKRIPSI

PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. TAHUN 2018-2025

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

A.HASNUL HATIMA
NIM. 2261201037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2025
Nama Mahasiswa	: A.Hasnul Hatima
Nomor Induk Mahasiswa	: 2261201037
Program Studi	: S1 Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Telah diujikan dan diseminarkan.

Maros,10 Oktober 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurwahidah, M, SE., M.Si	Yuni Kartini, S.M., M.M
NIDN: 0923077401	NIDN: 0911059701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros

Dr.Mustafa, S.E., M.Ak
NIDN: 0931127316

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari Sabtu tanggal Dua Puluh empat bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam

Judul Skripsi	: Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2025
Nama Mahasiswa	: A. Hasnul Hatima
Nomor Induk Mahasiswa	: 2261201037
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan

Telah diseminarkan dan disahkan oleh tim penguji skripsi yang dibentuk berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros No.100/S1/SK/FEB-UMMA/IX/2026 tanggal Dua Puluh Tiga September 2026, untuk memenuhi sebagai syarat guna melakukan penelitian.

Maros, 26 September 2026

Tim Penguji :

Ketua	: Nurwahidah, M, SE., M.Si	.....
Sekretaris	: Yuni Kartini, S.M., M.M	.....
Anggota	: 1. Dr. Ir. Samsu G, S.E., M.M	.....
Anggota	: 2. Andalia, S.Ak., M.Ak	.....

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, berkah, dan melimpahkan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2025**" sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian. Tidak ada yang tidak mungkin selagi masih ada ikhtiar, kemauan, kerja keras dan terus berusaha di barengi dengan do'a serta senantiasa bersyukur akan nikmat di sepanjang hari dan ikhlas akan sesuatu hal yang telah terjadi dan yang akan terjadi sebagai ujian dalam menapaki hiruk pikuk dinamika dalam prosesi berkehidupan.

Dalam penyelesaian studi dan penelitian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala rasa kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Orang tua peneliti Ibunda Nurlia dan juga Ayahanda A. Muh. Basri yang selalu memberikan dukungan serta nasehat kepada peneliti.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
3. Bapak Muhammad Izzdin Idrus, S.P., M.P selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
4. Bapak Dr. Mustafa, S.E., M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muslim Maros.

5. Ibu Yuni Kartini, S.M., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros. Sekaligus pembimbing II
6. Ibu Nurwahidah, M, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian skripsi.
7. Civitas Akademik Universitas Muslim Maros yang telah memberikan pelayanan dalam hal memfasilitasi dan menjembatani pada penyusunan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelembagaan lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang senantiasa membersamai pahit manis dalam memikirkan dan selalu meingatkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros yang selalu memberikan bantuan dan semangat selama penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu.

Sebagai manusia biasa peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini, peneliti mohon maaf dan bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis

A. Hasnul Hatima

ABSTRAK

A.Hasnul Hatima, **2026**. ("Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2025"), dibimbing oleh Nurwahida. M dan Yuni Kartini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 sampai 2025, baik secara parsial maupun simultan.
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Sampel penelitian berupa data penjualan, piutang usaha, dan laba bersih dalam bentuk data kuartalan selama periode 2018–2025, sehingga diperoleh 32 observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai t hitung sebesar -4,027 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai t hitung sebesar 4,304 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Secara simultan, penjualan dan piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai F hitung sebesar 9,683 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa penjualan dan piutang usaha mampu menjelaskan 40,0% variasi laba bersih, sedangkan 60,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Penjualan, Piutang Usaha, Laba Bersih, PT. Unilever Indonesia Tbk.

ABSTRACT

AHasnul Hatima. 2026. "*The Effect of Sales and Accounts Receivable on Net Income at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2018–2025 Period", supervised by Nurwahidah. M and Yuni Kartini .*

This study aims to determine the effect of sales and accounts receivable on net income at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2018–2025 period, both partially and simultaneously.
This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk. The research sample consisted of quarterly sales, accounts receivable, and net income data for the 2018–2025 period, resulting in 32 observations. The data analysis techniques used descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS Statistics.

The results showed that sales had a negative and significant effect on net income, with a t-value of -4.027 and a significance value of 0.000 < 0.05. Accounts receivable had a positive and significant effect on net income, with a t-value of 4.304 and a significance value of 0.000 < 0.05. Simultaneously, sales and accounts receivable had a significant effect on net income, with an F-value of 9.683 and a significance value of 0.001 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.400 indicates that sales and accounts receivable explain 40.0% of the variation in net income, while the remaining 60.0% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Sales, Accounts Receivable, Net Income*, PT. Unilever Indonesia Tbk.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **9**
1.3 Tujuan Penelitian **9**
1.4 Manfaat Penelitian **10**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1. *Grand Theory* 12
2.2. Penjualan 14
2.3. Piutang Usaha 19
2.4. Laba Bersih 21
2.5. Penelitian Terdahulu 24
2.6. Kerangka Pikir 27
2.7. Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 28
3.3 Populasi dan Sampel 29
3.4 Jenis Data dan Sumber Data 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6 Teknik Analisis Data 31

3.7 Uji Hipotesis 35
3.8 Definisi Operasional Variabel..... 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... 38
4.2 Hasil Analisis Data 40
4.3 Pembahasan..... 53
BAB V PENUTUP..... 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Saran..... 58
DAFTAR PUSTAKA..... 60

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan Bersih, Piutang Usaha, dan Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2025 3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 36
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif 41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 43
Tabel 4.3 Hasil Uji Mutikoliniearitas 44
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas 45
Tabel 4.5 Hasil Uji Auotokorelasi 46
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis Parsial (Uji T) 48
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 49
Tabel 4.8 Hasil Uji F 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti Universitas Muslim Maros 62
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Meneliti 63
Lampiran 3 Tabulasi Data 65
Lampiran 4 Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q1) 66
Lampiran 5 Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q2) 68
Lampiran 6 Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q3) 70
Lampran 7 Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q4) 72
Lampiran 8 Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q1) 74
Lampiran 9 Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q2) 76
Lampiran 10 Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q3) 78
Lampiran 11 Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q4) 80
Lampiran 12 Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q1) 82
Lampiran 13 Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q2) 84
Lampiran 14 Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q3) 86
Lampiran 15 Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q4) 88
Lampiran 16 Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q1) 90
Lampiran 17 Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q2) 92
Lampiran 18 Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q3) 94
Lampiran 19 Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q4) 96
Lampiran 20 Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q1) 98
Lampiran 21 Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q2) 100
Lampiran 22 Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q3) 102
Lampiran 23 Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q4) 104
Lampiran 24 Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q1) 106
Lampiran 25 Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q2) 108
Lampiran 26 Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q3) 110
Lampiran 27 Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q4) 112
Lampiran 28 Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q1) 114
Lampiran 29 Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q2) 116

Lampiran 30 Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q3) 118
Lampiran 31 Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q4) 120
Lampiran 32 Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q1) 122
Lampiran 33 Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q2) 124
Lampiran 34 Laporan Keuangan Tahun 2025(Q3) 126
Lampiran 35 Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q4) 128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan dan mengelola sumber daya secara efektif. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui berbagai ukuran, salah satunya laba bersih. Laba bersih menggambarkan hasil akhir kegiatan perusahaan setelah pendapatan dan beban yang terjadi selama suatu periode diperhitungkan. Bagi perusahaan, laba bersih tidak hanya menunjukkan keberhasilan kegiatan operasional, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usaha, membiayai kegiatan perusahaan, dan memberikan manfaat ekonomi kepada pemegang saham (Kasmir, 2022).

Laba bersih pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai komponen dalam laporan keuangan. Salah satu komponen yang berhubungan langsung dengan pembentukan pendapatan adalah penjualan. Semakin besar penjualan yang dapat direalisasikan dengan tingkat pengelolaan yang baik, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh laba. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan laba bersih karena laba juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengendalikan berbagai beban, kebijakan harga, efisiens i penggunaan aset, serta kondisi transaksi penjualan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan penjualan perlu dilihat bersama dengan komponen keuangan lain yang muncul dari aktivitas penjualan.

Salah satu komponen tersebut adalah piutang usaha. Piutang usaha timbul ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit dan belum menerima

pembayaran secara tunai dari pelanggan. Piutang usaha merupakan aset lancar yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka pendek. Dengan demikian, penjualan kredit dapat meningkatkan penjualan sekaligus meningkatkan saldo piutang usaha. Di satu sisi, penjualan kredit dapat membantu perusahaan memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan. Di sisi lain, semakin besar piutang yang belum tertagih, semakin besar pula dana perusahaan yang masih tertanam pada pelanggan dan belum tersedia dalam bentuk kas (Kasmir, 2022).

Pengelolaan piutang usaha menjadi penting karena kualitas piutang tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya saldo, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan melakukan penagihan dan memastikan pelanggan memenuhi kewajibannya. Piutang yang dapat ditagih dengan baik akan mempercepat penerimaan kas sehingga dapat digunakan kembali untuk mendukung kegiatan perusahaan. Sebaliknya, piutang yang sulit tertagih dapat meningkatkan risiko penurunan nilai dan menghambat perputaran dana perusahaan. Oleh sebab itu, perubahan piutang usaha perlu diperhatikan ketika menilai hubungan antara penjualan dan laba bersih.

Hubungan antara penjualan, piutang usaha, dan laba bersih juga didukung oleh penelitian empiris. Wulandari dan Ompusunggu (2021) menemukan bahwa perputaran piutang dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun secara simultan bersama variabel lain yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penjualan dan pengelolaan piutang dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan perubahan laba bersih perusahaan.

Penelitian Oktapianus dan Mu’arif (2022) juga menempatkan perputaran piutang sebagai salah satu variabel yang diuji terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Azizah, Rosmanidar, dan Tanjung (2024) menemukan bahwa piutang usaha

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan yang menjadi objek penelitiannya. Sementara itu, Santoso dan Rachmawaty (2024) menemukan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara piutang, penjualan, dan laba bersih belum selalu memberikan hasil yang sama pada setiap objek penelitian.

Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan Bersih, Piutang Usaha, dan Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018–2025

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	41.802.073	4.983.471	9.109.445
2019	42.922.563	5.335.489	7.392.837
2020	42.972.474	5.295.288	7.163.536
2021	39.545.959	4.516.555	5.758.148
2022	41.218.510	3.924.499	5.364.761
2023	38.611.000	2.343.012	4.801.000
2024	30.622.614	1.880.942	3.368.693
2025	31.943.461	1.677.683	7.641.161

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018–2025, diolah peneliti (2026).

Hasil penelitian yang lebih baru juga memperlihatkan pentingnya variabel tersebut. Fitrianingsih (2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian Laseduw, Sari, dan Prayoga (2025) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, tetapi bersama perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap laba. Temuan yang berbeda tersebut memperkuat adanya kesenjangan hasil penelitian yang masih perlu diuji pada perusahaan dan periode yang berbeda.

Objek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak pada industri barang konsumsi dan telah lama menjalankan kegiatan usaha

di Indonesia. Perusahaan ini memiliki berbagai produk yang dipasarkan kepada masyarakat dan tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan dengan aktivitas penjualan yang besar, perubahan penjualan dan piutang usaha menjadi relevan untuk diperhatikan karena keduanya berkaitan dengan proses pembentukan pendapatan dan penerimaan kas perusahaan. Informasi resmi perusahaan menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk terus melaporkan kinerja keuangan dan perkembangan kegiatan usahanya melalui laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan kepada investor.

Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025, terlihat adanya perubahan pada penjualan bersih, piutang usaha, dan laba bersih dari tahun ke tahun. Data piutang usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang usaha bersih setelah memperhitungkan provisi penurunan nilai. Perubahan ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya kondisi yang menarik untuk diteliti karena arah perubahannya tidak selalu sama. Pada beberapa periode, penjualan meningkat tetapi laba bersih menurun, sementara piutang usaha juga mengalami perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan laba bersih. Sumber data keuangan perusahaan merujuk pada laporan tahunan dan laporan keuangan resmi PT Unilever Indonesia Tbk.

Pada tahun 2019, penjualan bersih meningkat dari Rp41.802.073 juta pada 2018 menjadi Rp42.922.563 juta, tetapi laba bersih turun dari Rp9.109.445 juta menjadi Rp7.392.837 juta. Pada saat yang sama, piutang usaha meningkat dari Rp4.983.471 juta menjadi Rp5.335.489 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dan piutang usaha belum diikuti oleh peningkatan laba bersih. Fenomena ini penting karena secara sederhana peningkatan penjualan seharusnya

memberikan peluang peningkatan laba, tetapi data perusahaan menunjukkan keadaan yang berbeda.

Pada tahun 2020, penjualan bersih kembali meningkat menjadi Rp42.972.474 juta, sedangkan laba bersih kembali menurun menjadi Rp7.163.536 juta. Piutang usaha tercatat sebesar Rp5.295.288 juta, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum otomatis menghasilkan peningkatan laba bersih. Perubahan piutang yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa hubungan antara penjualan kredit, penerimaan kas, dan laba perlu dilihat secara lebih mendalam.

Pada tahun 2021, penjualan bersih menurun menjadi Rp39.545.959 juta dan laba bersih turun menjadi Rp5.758.148 juta. Piutang usaha juga menurun menjadi Rp4.516.555 juta. Penurunan ketiga komponen tersebut memperlihatkan perubahan aktivitas perusahaan dan posisi tagihan kepada pelanggan. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam melihat bagaimana perubahan penjualan dan piutang usaha berkaitan dengan laba bersih selama periode penelitian.

Pada tahun 2022, penjualan bersih meningkat menjadi Rp41.218.510 juta, tetapi laba bersih kembali menurun menjadi Rp5.364.761 juta. Sementara itu, piutang usaha turun menjadi Rp3.924.499 juta. Fenomena ini semakin memperlihatkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berjalan searah dengan laba bersih dan bahwa penurunan piutang usaha juga tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba.

Pada tahun 2023, penjualan bersih menurun menjadi Rp38.611.000 juta dan laba bersih juga menurun menjadi Rp4.801.000 juta. Piutang usaha kembali menurun menjadi Rp2.343.012 juta. Selanjutnya, pada tahun 2024 penjualan bersih turun menjadi Rp30.622.614 juta dan laba bersih turun menjadi Rp3.368.693 juta, sedangkan piutang usaha turun menjadi Rp1.880.942 juta. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa rendahnya saldo piutang tidak dengan sendirinya menyebabkan laba bersih meningkat karena laba juga dipengaruhi oleh perkembangan penjualan dan berbagai faktor lainnya.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2025 penjualan bersih meningkat menjadi Rp31.943.461 juta dan laba bersih meningkat menjadi Rp7.641.161 juta, sedangkan piutang usaha kembali menurun menjadi Rp1.677.683 juta. Perubahan tersebut menarik karena peningkatan laba bersih terjadi bersamaan dengan peningkatan penjualan dan penurunan saldo piutang usaha. Laporan keuangan resmi PT Unilever Indonesia Tbk mencatat total piutang usaha sebesar Rp1.677.683 juta pada 2025, dibandingkan Rp1.880.942 juta pada 2024. Data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan piutang dan penjualan perlu diuji secara empiris untuk mengetahui keterkaitannya dengan laba bersih (PT Unilever Indonesia Tbk, 2024; PT Unilever Indonesia Tbk, 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat alasan yang kuat untuk menguji pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Penjualan merupakan sumber pendapatan yang menjadi dasar pembentukan laba, sedangkan piutang usaha merupakan konsekuensi dari sebagian transaksi penjualan kredit yang belum diterima secara tunai. Apabila piutang dapat dikelola dan ditagih secara efektif, penerimaan kas dapat mendukung aktivitas perusahaan. Namun, apabila piutang mengalami kesulitan penagihan, dana perusahaan dapat tertahan dan risiko penurunan nilai meningkat. Dengan demikian, perubahan kedua variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang berbeda terhadap perubahan laba bersih.

Penelitian ini juga memiliki nilai penting karena hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Sebagian penelitian menemukan

bahwa perputaran piutang atau piutang usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial. Perbedaan objek, periode pengamatan, karakteristik industri, dan pengukuran variabel dapat menjadi penyebab munculnya perbedaan hasil. Oleh karena itu, penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan periode 2018–2025 diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai hubungan penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi perusahaan, fenomena perubahan data keuangan, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan data laporan keuangan perusahaan periode 2018–2025.

Selain *research gap* empiris, penelitian ini memiliki perbedaan dari sisi objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif, perdagangan besar, manufaktur, serta perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini secara khusus menggunakan PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai objek dengan periode 2018-2025. Periode tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan penjualan, piutang usaha, dan laba bersih perusahaan dari sebelum pandemi, masa pandemi, hingga periode setelah pandemi.

PT Unilever Indonesia Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan bergerak dalam industri barang konsumsi yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan berhadapan langsung dengan perubahan kebutuhan serta perilaku konsumen. Dalam menjalankan aktivitas penjualan, perusahaan juga melakukan transaksi kredit kepada

pelanggan sehingga piutang usaha menjadi salah satu komponen aset lancar yang relevan untuk dianalisis. Laporan keuangan perusahaan menyediakan data penjualan, piutang usaha, dan laba bersih yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan. Apabila penjualan terbukti berpengaruh terhadap laba bersih, perusahaan perlu mempertahankan strategi yang mampu meningkatkan penjualan secara berkelanjutan. Apabila piutang usaha terbukti berpengaruh terhadap laba bersih, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan kredit, penagihan, dan pengendalian risiko piutang agar dana yang tertanam pada pelanggan dapat dikelola secara efektif.

Bagi investor, penelitian mengenai penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih dapat memberikan informasi tambahan dalam menilai kinerja perusahaan. Perubahan laba bersih perlu dilihat bersama dengan perkembangan penjualan dan piutang usaha agar investor dapat memahami kondisi pendapatan dan dana yang masih tertanam dalam tagihan kepada pelanggan.

Berdasarkan adanya fenomena perubahan penjualan, piutang usaha, dan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018 - 2025?
2. Apakah piutang usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018 - 2025?
3. Apakah penjualan dan piutang usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018 - 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018 - 2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018 - 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan piutang usaha secara simultan terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018 - 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba

bersih. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan teori mengenai hubungan antara penjualan, piutang usaha, dan laba bersih serta menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan analisis kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk penerapan dan pengembangan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Muslim Maros, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi PT Unilever Indonesia Tbk mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan penjualan, mengendalikan piutang usaha, serta mempertahankan dan meningkatkan laba bersih perusahaan pada periode berikutnya.

c. Bagi Universitas Muslim Maros

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan

bahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa serta civitas akademika Universitas Muslim Maros, khususnya yang berkaitan dengan penjualan, piutang usaha, dan laba bersih. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel atau objek penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Likuiditas (*Liquidity Theory*)

Teori likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas menjadi bagian penting dalam manajemen keuangan karena perusahaan harus memastikan tersedianya sumber daya lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Kasmir (2022), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, piutang usaha merupakan salah satu unsur aset lancar yang memiliki hubungan dengan likuiditas. Piutang usaha berasal dari transaksi penjualan kredit dan diharapkan dapat dikonversi menjadi kas pada saat pelanggan melakukan pembayaran. Oleh karena itu, besarnya piutang usaha dan kecepatan penagihannya dapat memengaruhi ketersediaan kas yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penjualan juga memiliki hubungan dengan teori likuiditas karena sebagian penjualan perusahaan dapat dilakukan secara kredit. Ketika penjualan kredit meningkat, perusahaan dapat mencatat pendapatan dan pada saat yang sama membentuk piutang usaha. Kondisi tersebut dapat meningkatkan aset lancar, tetapi kas belum langsung diterima. Dengan demikian, peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan piutang perlu dikelola agar tidak menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Teori likuiditas juga berkaitan dengan laba bersih. Pengelolaan aset lancar yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran kegiatan usaha, mengurangi risiko piutang tidak tertagih, dan mendukung penerimaan kas. Sebaliknya, piutang yang sulit ditagih dapat menimbulkan risiko kerugian penurunan nilai dan mengurangi manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut. Oleh sebab itu, teori likuiditas digunakan sebagai landasan dalam menganalisis hubungan penjualan dan piutang usaha dengan laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Piutang usaha memiliki keterkaitan dengan teori likuiditas karena piutang merupakan bagian dari aset lancar yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas. Ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit, pendapatan diakui dan pada saat yang sama terbentuk piutang usaha. Oleh karena itu, besarnya piutang dan kemampuan penagihannya menjadi bagian penting dalam pengelolaan likuiditas perusahaan.

Piutang usaha perlu dikelola dengan memperhatikan kualitas pelanggan, jangka waktu kredit, ketepatan pembayaran, serta risiko piutang tidak tertagih. Semakin efektif perusahaan mengelola dan menagih piutang, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang dapat dikonversi menjadi kas. Kondisi tersebut dapat mendukung kelancaran kegiatan perusahaan dan membantu menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dengan demikian, teori likuiditas menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini karena menjelaskan pentingnya pengelolaan aset lancar, termasuk piutang usaha, dalam menjaga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hubungan tersebut juga relevan untuk menganalisis apakah perubahan penjualan dan piutang usaha berkaitan dengan perubahan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk.

2.2. Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Menurut Wahyuni dan Christine (2023) penjualan mencerminkan keseluruhan nilai yang diterima konsumen atas produk dagang yang dijual oleh perusahaan, baik melalui transaksi tunai maupun kredit. dalam praktiknya, penjualan terbagi menjadi dua jenis, yaitu penjualan kotor dan penjualan bersih. Penjualan kotor mengacu pada pendapatan bruto yang diperoleh sebelum dikurangi berbagai biaya, seperti pajak, potongan, serta piutang usaha lainnya. sementara itu, penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil dari pengurangan penjualan kotor dengan retur barang yang telah dijual serta potongan harga yang diberikan.

Menurut Hery dalam Wahyuni (2023) penjualan merupakan keseluruhan nilai yang dilimpahkan pada konsumen dari barang dagangan yang sudah dijual perus-ahaan, berupa penjualan kredit juga penjualan tunai. Pajak penjualan yang dipun-gut dari pembeli oleh perusahaan atas nama negara lazimnya tidak termasuk da-lam jumlah tersebut. pajak tersebut diakui sebagai utang pajak penjualan atau kewajiban lancer dalam perusahaan dan dibayarkan kepada kas negara. *net sales* atau penjualan bersih dihasilkan dari penjualan yang dikurang retur serta penyesuaian harga jual dengan potongan penjualan.

Menurut Jumingan dalam Amaliyah (2021) menyatakan bahwa penjualan adalah penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya. Menurut Barus & Sitanggang (2022), penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang di jual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit yang lebih bermanfaat. Menurut Sujarweni dalam Imaniar (2020)

penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan". Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjualan merupakan seluruh nilai atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penyerahan barang atau jasa kepada konsumen, baik melalui transaksi tunai maupun kredit. penjualan menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dan dapat dibedakan menjadi penjualan kotor dan penjualan bersih, di mana penjualan bersih diperoleh setelah dikurangi retur penjualan, potongan harga, serta penyesuaian lainnya. dengan demikian, penjualan mencerminkan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari barang atau jasa yang diperdagangkan.

2.2.2 Macam-Macam Penjualan

Menurut Yusri (2020) macam-macam penjualan adalah sebagai berikut:

1. Penjualan langsung (*Direct Sales*) yaitu penjualan yang dimana produk atau jasa dijual langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara. contoh nya adalah penjualan langsung dari produsen ke konsumen melalui toko ritel atau penjualan langsung dari produsen kepada konsumen melalui saluran *online*.
2. Penjualan tidak langsung (*indirect sales*) yaitu penjualan yang dimana produk atau jasanya dijual melalui perantara seperti distributor, agen, atau pengecer. produsen menjual produk mereka ke perantara, dan perantara kemudian menjual produk tersebut kepada konsumen.
3. Penjualan ritail (*retail sales*) yaitu penjual produk atau jasa secara eceran kepada konsumen akhir melalui toko toko ritel. penjualan ritel dapat dilakukan baik secara fisik di toko konvensional maupun secara daring melalui platform *e-commerce*.
4. Penjualan grosir (*wholesale sales*) yaitu penjualan produk atau jasa secara besar besaran kepada pengecer, distributor, atau bisnis lainnya. penjualan grosir

biasanya melibatkan jumlah yang besar dan harga yang lebih rendah per unit dibandingkan dengan penjualan eceran.

5. Penjualan *business-to-business* (B2B sales) yaitu penjualan di antara perusahaan atau bisnis, dimana produk atau jasa dijual kepada bisnis lain sebagai pelanggan. contoh termasuk penjualan peralatan kantor, bahan baku, atau layanan konsultasi antar Perusahaan
6. Penjualan *Business*-to-consumer (*B2C Sales*) yaitu penjualan dimana produk atau jasa dijual langsung kepada konsumen akhir. ini adalah jenis penjualan yang paling umum dan sering terjadi dalam kegiatan *e-commerce*, ritel, atau jasa konsumen lainya.
7. Penjualan *Businesoto-government (B2G Sales*) yaitu penjualan produk atau jasa dari perusahaan kepada entitas pemerintah lainya. contohnya termasuk kontrak pemerintah untuk membangun infrastuktur atau penyediaan layanan publik.
8. Penjualan *Door-to-Door*: yaitu penjualan dimana seorang penjual mengunjungi rumah-rumah atau tempat-tempat tinggal potensial konsumen untuk menawarkan produk atau jasa secara langsung. setiap jenis penjualan memiliki strategi pendekatan yang berbeda tergantung pada pasar, produk, dan tujuan bisnis perusahaan fungsi-fungsi ini membantu memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan keuangannya secara efektif dan efisien.

2.2.3 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut Murti Sumarni (2003) dalam bukunya bauran pemasaran dan loyalitas pelanggan Penjualan dapat di bedakan menjadi:

1. Penjualan langsung, yaitu suatu proses membantu dan membujuk satu atau lebih calon konsumen untuk membeli barang atau jasa atau bertindak sesuai ide tertentu dengan menggunakan komunikasi tatap muka.

2. Penjualan tidak langsung, yaitu bentuk presentase dan promosi gagasan barang dan jasa.

2.2.4 Tujuan Penjualan

Digitalisasi dalam perusahaan dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan aktivitas bisnis. Indikator tersebut antara lain penggunaan sistem informasi terintegrasi, pemanfaatan teknologi digital dalam proses operasional, digitalisasi layanan kepada pelanggan, penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi dan pemasaran, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan data untuk mendukung pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat penerapan indikator-indikator tersebut, semakin tinggi pula tingkat digitalisasi Perusahaan.

Indikator digitalisasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan teknologi digital dalam kegiatan operasional maupun strategi bisnisnya. Pada perusahaan terbuka, tingkat digitalisasi umumnya diidentifikasi melalui pengungkapan informasi mengenai aktivitas digital dalam laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), maupun situs resmi perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan metode *content analysis*, yaitu memberikan skor terhadap setiap informasi digital yang diungkapkan perusahaan. Pendekatan ini dinilai mampu menggambarkan komitmen perusahaan terhadap penerapan digitalisasi dan transparansi informasi kepada investor.

Dalam penelitian mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tingkat digitalisasi sering diukur melalui pengungkapan informasi digital dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi informasi mengenai strategi digital, inovasi teknologi, pengembangan layanan digital, investasi teknologi informasi, keamanan siber, serta pengembangan sumber daya manusia

berbasis digital yang diungkapkan oleh perusahaan. Pendekatan ini digunakan karena laporan tahunan merupakan media resmi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam penelitian mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, indikator digitalisasi umumnya meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Pengungkapan strategi digital perusahaan.
2. Pengembangan produk atau layanan digital.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional perusahaan. investasi pada teknologi digital.
4. Penggunaan *big data*, *cloud computing*, *artificial intelligence*, atau teknologi digital lainnya.
5. Pengembangan kompetensi digital sumber daya manusia digitalisasi pelayanan kepada pelanggan.

2.2.5 Indikator Penjualan

Menurut Rahmawati (2021) terdapat beberapa indikator dari penjualan, yaitu:

1. Total Penjualan

Total penjualan adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas menjual barang atau jasa dalam periode tertentu (misal-nya bulanan, triwulanan, atau tahunan).

1. Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah jumlah pendapatan penjualan yang benar-benar diterima perusahaan setelah dikurangi pengurang penjualan, seperti retur penjualan, potongan penjualan, dan diskon dalam satu periode tertentu.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat peningkatan atau penurunan penjualan

perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan usahanya dari waktu ke waktu.

2.3 Piutang Usaha

2.3.1 Pengertian Piutang Usaha

Menurut Kasmir (2022), piutang usaha merupakan jumlah yang akan diterima perusahaan dari pelanggan sebagai akibat dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha termasuk dalam aset lancar karena pada umumnya diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Menurut Kasmir (2022), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang menunjukkan adanya hak perusahaan untuk menerima pembayaran pada masa yang akan datang sesuai dengan syarat kredit yang telah disepakati.

PT Unilever Indonesia Tbk juga menyajikan piutang usaha sebagai *trade debtors* dalam laporan keuangan. Piutang usaha berasal dari pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi serta disajikan setelah memperhitungkan provisi atas kerugian penurunan nilai. Dengan demikian, dalam penelitian ini piutang usaha yang digunakan adalah jumlah piutang usaha bersih yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa piutang usaha adalah hak tagih perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit dan termasuk dalam aset lancar. Piutang usaha perlu dikelola secara efektif agar dapat ditagih sesuai waktu yang telah ditentukan dan dapat dikonversi menjadi kas.

2.3.2 Tujuan Piutang Usaha

Pengelolaan piutang usaha bertujuan untuk mendukung penjualan kredit sekaligus menjaga agar tagihan kepada pelanggan dapat tertagih secara tepat waktu. Penjualan kredit dapat membantu perusahaan memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan, tetapi kebijakan tersebut perlu diimbangi dengan pengendalian kredit dan penagihan yang baik.

Secara umum, tujuan pengelolaan piutang usaha meliputi: (1) mendukung peningkatan penjualan melalui pemberian fasilitas kredit kepada pelanggan; (2) menjaga kelancaran penerimaan kas; (3) memperkecil risiko piutang tidak tertagih; dan (4) menjaga tingkat piutang pada kondisi yang dapat dikelola sehingga tidak mengganggu likuiditas perusahaan.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang Usaha

Besarnya piutang usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) volume penjualan kredit; (2) syarat atau kebijakan kredit yang diberikan perusahaan; (3) jangka waktu pembayaran yang diberikan kepada pelanggan; (4) kemampuan dan karakteristik pelanggan dalam memenuhi kewajiban; (5) efektivitas kebijakan penagihan; dan (6) tingkat piutang yang tidak tertagih atau penurunan nilai piutang.

Semakin besar proporsi penjualan yang dilakukan secara kredit, semakin besar kemungkinan saldo piutang usaha meningkat. Namun, peningkatan piutang tidak selalu menunjukkan kondisi yang lebih baik karena perusahaan juga harus mempertimbangkan kemampuan pelanggan membayar dan lamanya waktu penagihan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang harus memperhatikan keseimbangan antara peningkatan penjualan dan kemampuan perusahaan mengubah piutang menjadi kas.

2.3.4 Indikator Piutang Usaha

Dalam penelitian ini, piutang usaha diukur menggunakan jumlah piutang usaha bersih yang tercantum dalam laporan posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Penggunaan nilai bersih dilakukan karena saldo tersebut telah memperhitungkan provisi atas kerugian penurunan nilai sehingga lebih mencerminkan jumlah piutang yang diharapkan dapat direalisasikan.

Rumus pengukuran Piutang Usaha = Piutang Usaha Bersih = Total Piutang Usaha − Provisi Kerugian Penurunan Nilai.

2.4 Laba Bersih

2.4.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Fitrianingsih (2025) laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Menurut Sembiring (2022) Laba bersih adalah selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi sehingga besar jumlah laba bersih tergantung kepada kedua pos tersebut.

Menurut Simamora dalam Kristianti (2021), laba bersih berasal dari transaksi pedapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Menurut Mulyana (2017), laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. faktor utama yang memengaruhi laba adalah harga jual, volume penjualan, dan biaya produksi. biaya mencerminkan pengorbanan sumber daya dalam proses memperoleh atau mengolah produk, yang pada akhirnya memengaruhi harga jual.

Menurut Muhajir, A (2020) laba bersih didefeinisikan sebagai selisih lebih total

pendapatan atas total biaya dalam kurun waktu tertentu, setelah dikurangi dengan pajak penghasilan, serta dimuat dalam laporan laba rugi. Menurut Kusumawardani, A (2020) laba bersih adalah hasil selisih lebih antara pemasukan dan pengeluaran dalam satu kurun waktu tertentu. Menurut Baridwan dalam Ardilla (2022) laba bersih adalah ukuran besar kecilnya asset (pendapatan dan laba) yang melebihi asset (beban dan kerugian) yang dieliminasi oleh perusahaan.

Mengenai pemahaman tentang laba bersih yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih positif antara seluruh pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode setelah dikurangi pajak, yang menjadi indikator utama untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen.

2.4.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba bersih

Menurut Jumingan dalam Hasanah (2024) mengemukakan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor,diantaranya :

1. Penjualan total unit dan harga per unit yang mengalami fluktuasi.
2. Perubahan volume penjualan dan harga jual dapat memengaruhi laba bersih karena menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.
3. Efektivitas pengelolaan piutang usaha dan penerimaan kas dari pelanggan dapat mendukung kelancaran kegiatan usaha dan memengaruhi hasil usaha perusahaan.
4. Variasi penjualan total unit dan tingkat harga serta perubahan kebijakan Ketika terjadi diskon mempengaruhi tingkat fluktuasi pos penghasilan maupun biaya non operasional.
5. Perolehan laba serta perubahan tarif pajak mempengaruhi tingkat fluktuasi pajak perseroan.

6. Metode akuntansi yang mengalami perubahan.

2.4.3 Manfaat Laba Bersih

Menurut Harahap dalam Prayogo (2020) manfaat dari laba bersih adalah

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.4.4 Indikator Laba Bersih

Menurut Hery dalam Nasution (2023) Adapun beberapa indikator laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

   Pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan atau kombinasi dari keduanya selama periode tertentu yang diperoleh dari operasional perusahaan.

2. Beban

   Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. beban merupakan pengeluaran regular yang dilakukan

perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan memperoleh pendapatan.

3. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara, pajak ini menjadi objek penghasilan Negara

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha (atau perputaran piutang) terhadap laba bersih menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat landasan empiris dan melihat persamaan serta perbedaan hasil penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wulandari & Ompusunggu / 2021	Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang terhadap Laba Bersih	Kuantitatif dengan data sekunder perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2016–2018.	Perputaran piutang dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Seluruh variabel secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Oktapianus & Mu'arif / 2022	Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Total Hutang terhadap Laba Bersih	Kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Modal kerja, perputaran piutang, dan total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Seluruh variabel secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3	Azizah,	Pengaruh	Kuantitatif dengan	Piutang usaha

	Rosmanidar, & Tanjung / 2024	Piutang Usaha, Modal dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022	data sekunder laporan keuangan dan analisis regresi.	berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada objek penelitian.
4	Santoso & Rachmawaty / 2024	Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2017–2023	Kuantitatif dengan data sekunder dan regresi linier berganda.	Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, sedangkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
5	Fitrianingsih / 2025	*Sales Growth*, *Account Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Mempengaruhi Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	Kuantitatif dengan data sekunder perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.	Pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
6	Laseduw, Sari, & Prayoga / 2025	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT Tiga Sumber Audio Jakarta	Kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan data perusahaan.	Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba, tetapi perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap laba.

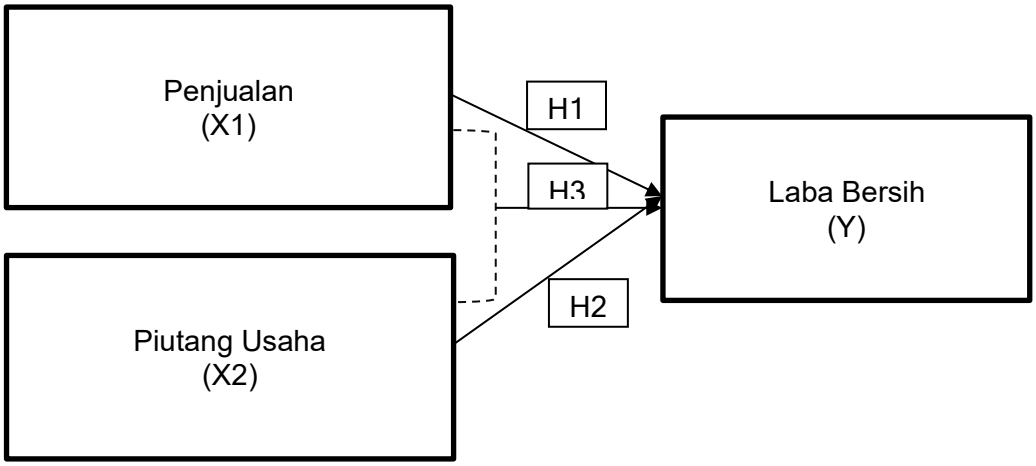
2.6 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka ini, terdapat dua variabel independen, yaitu penjualan (X1) dan

piutang usaha (X2), serta satu variabel dependen, yaitu laba bersih (Y). Penjualan (X1) menggambarkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan barang atau produk, sedangkan piutang usaha (X2) menggambarkan tagihan perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari penjualan secara kredit. Kedua variabel independen tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y).

Arah panah pada gambar menunjukkan bahwa penjualan (X1) dan piutang usaha (X2) berpengaruh secara langsung terhadap laba bersih (Y). Peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan laba bersih karena menambah pendapatan perusahaan. Sementara itu, piutang usaha dapat berkaitan dengan laba karena piutang timbul dari penjualan kredit dan mencerminkan pendapatan yang belum diterima secara tunai. Pengelolaan piutang yang efektif dapat mempercepat penerimaan kas dan mengurangi risiko piutang tidak tertagih. Dengan demikian, penjualan dan piutang usaha secara simultan diperkirakan memiliki hubungan dengan laba bersih.

Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Terkait judul dan variabel dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penjualan (X1) dan piutang usaha (X2), sedangkan variabel terikat adalah laba bersih (Y). Dari keterkaitan antara variabel X dan Y tersebut dapat dibuat kerangka pikir penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul, (Sugiyono (2023). Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 1.1 maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H2: Diduga piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H3: Diduga penjualan dan piutang usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menguji hubungan antar variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan variabel lainnya. penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data dengan pendekatan berbasis angka dan statistik. kuantitaitif digunakan untuk menggunakan data dengan cara mendiskripsikan atau meng-gambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih pada PT Unilever Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2023).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.ac.id*). Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap, akurat, dan dipublikasikan secara resmi sehingga dapat digunakan untuk mendukung analisis penelitian.

Adapun waktu penelitian direncanakan selama enam bulan, terhitung sejak bulan Februari 2026 sampai dengan Juni 2026, yang meliputi tahap pengumpulan

data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup laporan keuangan dari tahun berdirinya perusahaan 5 Desember 1933.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini menggunakan data penjualan, piutang usaha, dan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018–2025 yang disajikan dalam data kuartalan. Dengan menggunakan empat kuartal dalam setiap tahun selama delapan tahun, maka jumlah periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 32 observasi, yaitu kuartal I, kuartal II, kuartal III, dan kuartal IV dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2025.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan dapat diukur secara objektif. Data kuantitatif diperoleh melalui rancangan penelitian yang spesifik dan terstuktur, serta memiliki definisi operasional yang jelas dan terperinci untuk setiap variabel penelitian. Data ini dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan secara logis,

sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskriptif dan tidak dinya-takan dalam angka, melainkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau penjelasan. Data kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena, kondisi, atau proses yang terjadi pada objek penelitian, dengan menekankan pada makna dan konteks. Data ini umumnya digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau keadaan tertentu serta dapat berperan sebagai pelengkap dalam mendukung analisis kuantitatif.

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara maupun berasal dari pihak lain yang telah mengolah dan mempub-likasikannya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian tertentu (Sugiyono, 2023). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, akurat, serta dapat dipercaya karena bersumber dari dokumen resmi perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, yang dipublikasikan secara resmi. Periode data yang digunakan adalah dari tahun 2018 - 2025 dalam bentuk data tahunan di Indonesia. Data tersebut mencakup infor-masi terkait variabel penjualan, piutang usaha, dan laba bersih yang di-analisis untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh antarvariabel selama periode penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1Studi Kepustakaan

Data kepustakaan menggunakan referensi berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penjualan, piutang usaha, likuiditas, dan laba bersih.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau catatan dari seseorang. Pada penelitian ini data diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan guna memberikan penjelasan, dengan melakukan pengujian data sebelum melakukan analisis (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistica Program For Special Science* (SPSS) versi 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan objektif mengenai kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penjualan, piutang usaha, dan laba bersih berdasarkan data laporan

keuangan perusahaan selama periode penelitian. Deskripsi variabel dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kecenderungan, serta fluktuasi masing-masing variabel yang diteliti dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan pemahaman awal terhadap karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. ada dua cara untuk mendeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2021).Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS)

Menurut Ghozali (2021) bahwa dasar pengambilan Keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Sig* > alpha 0,05 maka nilai *residual* bersdistribsi normal.
2. Apabila nilai *Sig* < alpha 0,05 maka nilai *residual* bersdistribsi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel indepeden (Ghozali, 2021). korelasi antar variabel independen sebaiknya tidak terjadi pada model regresi yang baik. Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai *Tolerance* dan Var-iance Inflation Factor (VIF) yaitu sebagai berikut Ghozali (2021): sebagai berikut:

1) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, yang berarti model regresi tersebut

baik,

2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi serjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke kepengamatan yang lainnya. model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2021).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji heteroskedasitas adalah:

1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik lalu membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini penting karena penelitian menggunakan data laporan keuangan berdasarkan runtut waktu (time series), sehingga *residual* antarperiode perlu dipastikan tidak saling berkorelasi. Menurut Ghozali (2021), autokorelasi dapat dideteksi salah satunya dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila dU < DW < 4 − dU. Dengan demikian, uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik dan hasil pengujian pengaruh penjualan serta piutang usaha terhadap laba bersih tidak dipengaruhi oleh korelasi *residual* antarperiode.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda merupakan bentuk analisis regresi linier yang variabel independen (X) lebih dari satu dan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2023), Rumus uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Laba Bersih
a	= Konstanta
B1 & B2	= Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
X1	= Penjualan
X2	= Piutang Usaha
E	= Standar Error

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R2). Nilai R2 (R-Square) yang kecil be-rarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. nilai yang mendekati satu artinya variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi varia-bel dependen. (Ghozali, 2021).

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier linier berganda. analisis regresi berganda bertujuan mengukur kekuatan hub-ungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefesien determinasi (D).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2023).

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih secara parsial.

Kriteria dalam uji t dengan tingkat signifikansi α = 5% adalah sebagai berikut:

a. Jika t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi nilai probabilias α < 0,05 maka hipotesis signifikan.
b. Jika t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas α > 0,05 maka hipotesis tidak signifikan.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengukur pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih secara simultan. Kriteria pengujian secara simultan menggunakan tingkat signifikansi α = 5%.

a. Jika nilai signifikansi uji Ftabel > Fhitung dan nilai α < 0,05 maka hipotesis diterima.
b. Jika nilai signifikansi uji Fhitung< Fhitung dan nilai α > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Penjualan (X_1)	Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan barang atau produk kepada konsumen dalam suatu periode tertentu. Penjualan menjadi salah satu sumber utama pendapatan perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba.	Penjualan = Total Penjualan Bersih
Piutang Usaha (X_2)	Piutang usaha merupakan hak tagih perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit. Piutang usaha termasuk aset lancar dan dalam penelitian ini digunakan nilai piutang usaha bersih yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.	Piutang Usaha = Total Piutang Usaha − Provisi Kerugian Penurunan Nilai

Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh beban dan pajak dalam suatu periode tertentu. Laba bersih menunjukkan hasil akhir dari kegiatan usaha perusahaan selama periode berjalan.	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak − Beban Pajak Penghasilan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1933. Perusahaan didirikan pada 5 Desember 1933 di Angke, Jakarta, dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Pada awal perkembangannya, perusahaan bergerak terutama dalam produksi barang kebutuhan rumah tangga dan kemudian terus memperluas jenis produknya. Perkembangan penting terjadi pada tahun 1980, ketika nama perusahaan berubah menjadi PT Unilever Indonesia. Selanjutnya, pada 1982, perusahaan melakukan penawaran umum perdana atau IPO dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNVR. Nama perusahaan kemudian berubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 1997.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, Unilever Indonesia terus mengembangkan bisnisnya melalui pembangunan fasilitas produksi dan perluasan portofolio produk. Pada tahun 1990, perusahaan memasuki bisnis teh melalui akuisisi SariWangi, kemudian pada 1992 membuka pabrik es krim *Wall's* di Cikarang. Perusahaan juga memperluas bisnisnya melalui berbagai produk makanan, minuman, perawatan tubuh, dan kebutuhan rumah tangga. Pada 2000, PT. Unilever Indonesia memasuki bisnis kecap melalui akuisisi bango.

Perkembangan tersebut menjadikan Unilever Indonesia memiliki posisi yang kuat dalam industri barang konsumsi. Dalam perkembangannya, perusahaan memiliki berbagai merek yang telah dikenal masyarakat, sehingga produk-produknya menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari konsumen Indonesia. Perusahaan memiliki fasilitas

produksi di Cikarang dan Rungkut, serta saat ini mengelompokkan bisnisnya ke dalam dua kelompok besar, yaitu *Beauty & Wellbeing* dan *Personal Care serta Foods & Ice Cream*. Unilever Indonesia menyebutkan bahwa perusahaan memiliki 40 lebih merek dan beroperasi dalam 12 kategori industri FMCG. Perusahaan juga terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan konsumen dan kondisi persaingan. Selain pengembangan produk, Unilever Indonesia menjalankan berbagai program keberlanjutan, inovasi, serta penguatan distribusi dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan tidak hanya didasarkan pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

Untuk kondisi terbaru, PT. Unilever Indonesia masih merupakan salah satu perusahaan FMCG besar di Indonesia. Berdasarkan informasi resmi perusahaan pada 2026, Unilever Indonesia telah beroperasi selama 92 tahun, memiliki lebih dari 40 merek, dan menyatakan dirinya sebagai pemimpin pasar dalam 12 kategori FMCG. Perusahaan juga memiliki sembilan pabrik yang berada di Cikarang dan Rungkut.

Secara kinerja terbaru, kondisi perusahaan menunjukkan adanya perbaikan pada 2026. Pada kuartal I 2026, Unilever Indonesia mencatat penjualan bersih sekitar Rp8,4 triliun dan laba bersih sekitar Rp1,3 triliun. Selanjutnya, pada semester I 2026, penjualan bersih mencapai sekitar Rp16,9 triliun. Perusahaan menyatakan kondisi fundamental semakin kuat dan pertumbuhan mulai kembali membaik.

Jadi, situasi Unilever Indonesia saat ini dapat dikatakan masih kuat, tetapi perusahaan tetap menghadapi persaingan industri FMCG dan tuntutan untuk mempertahankan pertumbuhan penjualan serta laba. Perusahaan terus melakukan inovasi produk, memperkuat merek, meningkatkan efisiensi, dan menyesuaikan strategi dengan perubahan perilaku konsumen.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia secara positif setiap harinya.

2. Misi

   1) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
   2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
   3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
   4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk menumbuhkan bisnis seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan selama periode 2018–2025. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu Penjualan, Piutang Usaha, dan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai nilai dan penyebaran data setiap variabel sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Laba Bersih. Adapun

hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	32	4330206	11152919	9817357,97	1313197,865
Piutang Usaha	32	1677683	6209657	4454114,00	1414437,833
Laba Bersih	32	358995	4305912	1581235,03	778003,791
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 32 data penelitian, dapat diketahui karakteristik masing-masing variabel, yaitu penjualan, piutang usaha, dan laba bersih. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang diperoleh selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari seluruh data penelitian, sementara standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data terhadap nilai rata-ratanya.

Variabel penjualan memiliki nilai minimum sebesar 4.330.206 dan maksimum sebesar 11.152.919. Nilai rata-rata penjualan sebesar 9.817.357,97 dengan standar deviasi sebesar 1.313.197,865. Artinya, selama periode penelitian, nilai penjualan terendah adalah 4.330.206 dan tertinggi 11.152.919, dengan rata-rata penjualan sebesar 9.817.357,97. Standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai penjualan dari rata-ratanya selama periode penelitian.

Variabel piutang usaha memiliki nilai minimum sebesar 1.677.683 dan maksimum sebesar 6.209.657. Nilai rata-rata piutang usaha sebesar 4.454.114,00 dengan standar deviasi sebesar 1.414.437,833. Artinya, nilai piutang usaha terendah selama periode penelitian sebesar 1.677.683 dan tertinggi sebesar 6.209.657, dengan rata-rata sebesar 4.454.114,00. Perbedaan nilai minimum dan maksimum tersebut

menunjukkan adanya perubahan jumlah piutang usaha selama periode penelitian.

Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 358.995 dan maksimum sebesar 4.305.912. Nilai rata-rata laba bersih sebesar 1.581.235,03 dengan standar deviasi sebesar 778.003,791. Artinya, laba bersih terendah yang diperoleh sebesar 358.995 dan tertinggi sebesar 4.305.912, dengan rata-rata laba bersih sebesar 1.581.235,03. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih mengalami perubahan selama periode penelitian.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *residual* dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang perlu dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Sebagai perumpamaan, data *residual* yang berdistribusi normal dapat diibaratkan seperti penyebaran data yang relatif seimbang di sekitar nilai tengahnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka *residual* dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized *Residual*
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	602438,72841551
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,119
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig*. (2-tailed) sebesar 0,136 dengan jumlah data sebanyak 32 observasi. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,136 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *residual* dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

4.2.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah Penjualan dan Piutang Usaha.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics*.

Model regresi dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(Constant)	4745799,470	1010934,025		4,694	,000		
	Penjualan	-,586	,146	-,990	-4,027	,000	,342	2,921
	Piutang Usaha	,582	,135	1,058	4,304	,000	,342	2,921

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel penjualan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,342 dan VIF sebesar 2,921. Variabel piutang usaha juga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,342 dan VIF sebesar 2,921.

Nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,342 lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 2,921 lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan dan piutang usaha tidak mengalami gejala multikolinearitas. Artinya, hubungan antara kedua variabel independen tersebut masih dalam batas yang dapat diterima sehingga keduanya dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Laba Bersih.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat

ketidaksamaan varians *residual* pada model regresi. Pengujian ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki penyebaran *residual* yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics*. Pada metode ini, nilai *absolut residual* (ABS_RES) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan penjualan dan piutang usaha digunakan sebagai variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2040289,653	644199,119		3,167	,004
	Penjualan	-,182	,093	-,553	-1,964	,059
	Piutang Usaha	,036	,086	,118	,419	,678

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser,* diperoleh nilai signifikansi variabel Penjualan sebesar 0,059 dan variabel Piutang Usaha sebesar 0,678. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan dan Piutang Usaha tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Artinya, penyebaran *residual* dalam model regresi relatif memiliki varians yang tetap, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan (*residual*) pada satu periode dengan *residual* pada periode lainnya dalam model regresi. Pengujian ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang penting dilakukan, terutama pada data yang disusun berdasarkan urutan waktu seperti data triwulanan.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics*. Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada dalam batas yang telah ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson Lower (dL) dan Upper (dU). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Komponen	Cara memperoleh	Nilai
dL	Dibaca dari tabel DW, N=32, k=2	1,309
dU	Dibaca dari tabel DW, N=32, k=2	1,574
4 − dU	4 − 1,574	2,426
4 − dL	4 − 1,309	2,691
DW	Dari output SPSS	1,599

Sumber: Data diolah, 2026

Dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson. Penelitian ini menggunakan 32 observasi (N = 32) dengan 2 variabel independen (k = 2), yaitu Penjualan dan Piutang Usaha, serta tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05). Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan N = 32, k = 2, dan α = 5%, diperoleh nilai dL sebesar 1,309 dan dU sebesar 1,574.

Nilai dL sebesar 1,309 merupakan batas bawah Durbin-Watson, sedangkan dU sebesar 1,574 merupakan batas atas Durbin-Watson. Kedua nilai tersebut

diperoleh dengan melihat tabel Durbin-Watson sesuai dengan jumlah observasi dan jumlah variabel independen dalam penelitian. Selanjutnya, untuk menentukan batas keputusan pada sisi kanan, digunakan nilai 4 − dU dan 4 − dL. Berdasarkan nilai dU sebesar 1,574, diperoleh nilai 4 − dU sebesar 2,426, sedangkan berdasarkan nilai dL sebesar 1,309, diperoleh nilai 4 − dL sebesar 2,691.

Dengan demikian, posisi nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$0 < 1{,}309 < 1{,}574 < 1{,}599 < 2{,}426 < 2{,}691 < 4$$

atau secara lebih khusus:

$$dU < DW < 4 - dU$$

$$1{,}574 < 1{,}599 < 2{,}426$$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson, apabila nilai DW berada di antara dU dan 4 − dU, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,599 berada di antara dU sebesar 1,574 dan 4 − dU sebesar 2,426. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Artinya, *residual* atau kesalahan dalam model regresi pada suatu periode tidak menunjukkan adanya hubungan dengan *residual* pada periode lainnya. Dengan tidak ditemukannya gejala autokorelasi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi linear berganda.

4.2.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik dilakukan dan model dinyatakan memenuhi persyaratan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel penjualan

(X1) dan piutang usaha (X2) terhadap laba bersih (Y), baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh melalui pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4745799,470	1010934,025		4,694	,000
	Penjualan	-,586	,146	-,990	-4,027	,000
	Piutang Usaha	,582	,135	1,058	4,304	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel Coefficients di atas, diperoleh persamaan regresi yaitu Y = 4.745.799,470 − 0,586X_1 + 0,582X_2. Nilai konstanta sebesar 4.745.799,470 menunjukkan bahwa apabila penjualan (X1) dan piutang usaha (X2) dianggap bernilai nol, maka laba bersih (Y) diperkirakan sebesar 4.745.799,470.

Koefisien regresi penjualan (X1) sebesar -0,586 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar satu satuan, dengan asumsi piutang usaha tetap, maka laba bersih diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0,586 satuan. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Penjualan dan Laba Bersih dalam model regresi yang digunakan.

Koefisien regresi piutang usaha (X2) sebesar 0,582 menunjukkan bahwa setiap peningkatan piutang usaha sebesar satu satuan, dengan asumsi penjualan tetap, maka laba bersih diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 0,582 satuan.

Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara piutang usaha dan laba bersih dalam model regresi yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan dalam model regresi memiliki arah hubungan negatif terhadap laba bersih, sedangkan piutang usaha memiliki arah hubungan positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan arah dan besarnya perubahan laba bersih berdasarkan perubahan masing-masing variabel independen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu penjualan (X1) dan piutang usaha (X2), dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu laba bersih (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R Square pada tabel Model Summary yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,633[a]	,400	,359	622866,152	,400	9,683	2	29	,001

a. Predictors: (Constant), Piutang Usaha , Penjualan

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,633. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai R *Square* sebesar 0,400 menunjukkan bahwa variabel penjualan (X1) dan piutang usaha (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi laba bersih (Y) sebesar 40,0%. sisanya sebesar 60,0% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,359 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel yang digunakan, kemampuan variabel penjualan dan piutang usaha dalam menjelaskan variasi laba bersih adalah sebesar 35,9%. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 622.866,152 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi. Selain itu, nilai *Sig. F Change* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan piutang usaha secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi yang terdiri atas penjualan dan piutang usaha dapat digunakan untuk menjelaskan variasi laba bersih pada penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (T)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu penjualan (X1) dan piutang usaha (X2), terhadap laba bersih (Y) secara individual. Data yang digunakan dalam uji t berasal dari tabel *Coefficients* yang telah disajikan sebelumnya pada hasil analisis regresi linear berganda, sehingga tabel tersebut tidak perlu disajikan kembali.

Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Sebelum menentukan nilai t tabel, terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan (df) dengan rumus df = n − k −

1. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 32 (n = 32), sedangkan jumlah variabel independen sebanyak 2 (k = 2), yaitu Penjualan dan Piutang Usaha. Dengan demikian, diperoleh df = 32 − 2 − 1 = 29. Berdasarkan df = 29 pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian dua arah, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, variabel penjualan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -4,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena pengujian dilakukan secara dua arah, nilai t hitung dibandingkan berdasarkan nilai absolutnya, sehingga |-4,027| = 4,027. Nilai tersebut lebih besar daripada t tabel, yaitu 4,027 > 2,045, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Tanda negatif pada nilai t hitung menunjukkan bahwa arah pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih dalam model regresi adalah negatif.
Variabel Piutang Usaha (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel, yaitu 4,304 > 2,045, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, piutang usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Tanda positif pada nilai t hitung menunjukkan bahwa arah pengaruh piutang uaha terhadap laba bersih dalam model regresi adalah positif.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penjualan dan Piutang Usaha masing-masing berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

4.2.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen melalui

variabel-variabel independen secara simultan.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah penjualan (X1) dan piutang usaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan demikian, uji F tidak melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, tetapi melihat pengaruh penjualan dan piutang usaha secara simultan terhadap laba bersih.

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansi. Apabila F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung < F tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh dari tabel ANOVA yang dihasilkan melalui pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75130818104 39,059	2	3756540905 219,529	9,683	,001[b]
	Residual	11250905066 341,906	29	3879622436 66,962		
	Total	18763986876 780,965	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Piutang Usaha , Penjualan
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,683. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 dan jumlah observasi sebanyak 32, diperoleh df1 = 2 dan df2 = 32 − 2 − 1 = 29. Pada tingkat signifikansi

5% (α = 0,05), diperoleh nilai F tabel sebesar 3,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung 9,683 > F tabel 3,33 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penjualan (X1) dan Piutang Usaha (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t (partial test), diperoleh nilai t hitung untuk variabel Penjualan sebesar −4,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan yaitu α<0,05 (0,000<0,05), maka dapat diputuskan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial adalah diterima.

Variabel penjualan (X1) menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar −0,586 terhadap laba bersih (Y). Temuan empiris ini memberikan indikasi bahwa dalam model penelitian yang diuji pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018–2025, pergerakan peningkatan penjualan tidak serta-merta bergerak searah dengan peningkatan laba bersih, melainkan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya angka penjualan kotor atau penjualan bersih belum tentu menjamin terciptanya perolehan laba bersih yang tinggi apabila tidak dibarengi dengan efisiensi yang ketat di sisi beban perusahaan.

Secara teoretis dalam ilmu manajemen keuangan dan akuntansi, penjualan merupakan unsur pendapatan utama yang masuk ke dalam laporan laba rugi dan berfungsi sebagai penggerak awal profitabilitas. Kendati demikian, seperti yang dikemukakan oleh simamora dalam kristianti (2021) serta mulyana (2017), laba bersih merupakan selisih bersih antara total pendapatan dengan total beban, biaya produksi,

beban pemasaran, serta beban administrasi yang harus ditanggung perusahaan. Apabila laju peningkatan penjualan diiringi oleh lonjakan beban operasional, kenaikan harga pokok penjualan (HPP), atau tekanan biaya struktural yang lebih besar, maka marjin keuntungan perusahaan akan tergerus. Kondisi inilah yang menjelaskan mengapa peningkatan penjualan dalam periode tertentu dapat berbanding terbalik dengan perolehan laba bersih akhir perusahaan.

Hasil temuan ini memiliki keterkaitan serta memperkuat kajian empiris yang dilakukan oleh santoso & rachmawaty (2024) serta fitrianingsih (2025) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap laba bersih. Meskipun terdapat perbedaan arah koefisien pada kasus tertentu, hasil ini menegaskan bahwa faktor pengendalian biaya operasional dan efisiensi internal memegang peranan krusial yang tidak boleh diabaikan oleh manajemen dalam mengonversi setiap rupiah penjualan menjadi laba bersih yang optimal.

4.3.2 Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) pada model regresi linier berganda, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Piutang Usaha sebesar 4,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas toleransi kesalahan $\alpha<0,05$ ($0,000<0,05$), maka dapat diputuskan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa piutang usaha berpengaruh terhadap laba bersih dinyatakan diterima.

Variabel Piutang Usaha (X2) menghasilkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,582 terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini menunjukkan bahwa piutang usaha memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih; di mana peningkatan atau pengelolaan saldo piutang usaha dalam model empiris ini berkaitan secara positif dengan perolehan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan landasan Teori Likuiditas (Liquidity Theory) serta konsep manajemen modal kerja, piutang usaha timbul sebagai konsekuensi logis dari kebijakan penjualan secara kredit yang diberikan kepada para pelanggan korporat maupun ritel guna memperluas pangsa pasar dan mendongkrak volume transaksi. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar yang merepresentasikan hak tagih perusahaan di masa depan. Apabila piutang usaha ini direncanakan, dikendalikan, dan ditagih secara efektif sesuai dengan jangka waktu kredit yang ditetapkan, maka proses konversi piutang menjadi kas akan berjalan lancar. Ketersediaan kas yang likuid ini akan mengoptimalkan siklus operasional perusahaan, menghindari risiko kerugian akibat piutang tak tertagih, serta memberikan kontribusi yang positif terhadap perolehan laba bersih perusahaan secara keseluruhan.

Hasil temuan ini selaras dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh azizah, rosmanidar, & tanjung (2024) serta fitrianingsih (2025), yang membuktikan secara empiris bahwa piutang usaha maupun tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi laba bersih pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan piutang yang disiplin merupakan salah satu penentu kesehatan finansial perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang melibatkan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,683. Dengan membandingkannya terhadap nilai F tabel pada tingkat signifikansi α=0,05 (di mana F hitung 9,683>F tabel 3,33) serta nilai signifikansi simultan sebesar

0,001<0,05, maka dapat diputuskan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa penjualan dan piutang usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih adalah diterima.

Penjualan (X1) dan Piutang Usaha (X2) terbukti secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap perolehan laba bersih (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025. Hal ini mengonfirmasi bahwa aktivitas komersial perusahaan yang tecermin dari volume penjualan (baik tunai maupun kredit) dan pembentukan saldo piutang sebagai konsekuensi transaksi kredit merupakan dua elemen inti yang tidak dapat dipisahkan dalam membaca kinerja operasional perusahaan.

Secara konseptual dalam manajemen keuangan, aktivitas penjualan dan pengelolaan piutang merupakan motor penggerak siklus konversi kas (*cash conversion cycle*). Penjualan menciptakan pendapatan dan piutang, sementara pengelolaan piutang memastikan pendapatan tersebut terealisasi menjadi arus kas masuk. Keduanya bekerja secara sinergis dalam menopang kelangsungan hidup perusahaan dan memengaruhi pencapaian target profitabilitas jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,400, dapat dijelaskan bahwa sebesar 40,0% variasi naik turunnya laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk mampu dijelaskan oleh variabel penjualan dan piutang usaha secara bersama-sama. Sedangkan sisa sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian ini, seperti tingkat perputaran persediaan, beban pajak penghasilan, struktur modal, efisiensi operasional manajemen secara menyeluruh, serta kondisi makro ekonomi eksternal. Hasil penelitian simultan ini sejalan dan memperkuat temuan yang dipublikasikan oleh wulandari & ompusunggu (2021) serta

laseduw, sari, & prayoga (2025), yang menyatakan bahwa variabel-variabel operasional penjualan dan piutang secara simultan terbukti memiliki keterkaitan erat dan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan laba bersih perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penjualan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berjalan searah dengan perolehan laba bersih, karena laba bersih turut dipengaruhi oleh berbagai komponen beban dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Piutang usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian saldo piutang usaha yang efektif berkaitan secara searah dengan peningkatan perolehan laba bersih perusahaan.
3. Penjualan dan piutang usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi naik turunnya laba bersih, sementara sebagian besar sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan

efektivitas pengelolaan penjualan dengan tetap memperhatikan kondisi laba bersih, sehingga peningkatan penjualan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap laba perusahaan.

2. Dalam pengelolaan piutang usaha, perusahaan diharapkan tetap menjaga efektivitas pengelolaan dan penagihan piutang agar dapat mendukung aktivitas perusahaan dan pencapaian laba bersih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan laba bersih, karena penjualan dan piutang usaha dalam penelitian ini hanya menjelaskan 40% variasi laba bersih, sedangkan 60% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agusentoso, R., Sampurnaningsih, S. R., dan Permada, D. N. R. 2023. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Solvabilitas T erhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2012–2021. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3): 700–707.

Aprianti, R., dan Oktaviani, R. F. 2025. Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih Perusahaan: Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Profit: *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(2): 1–14.*

Apriyanti, A., Sudiyanto, T., dan Oktariansyah. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di BEI. AKUNTOTEKNOLOGI: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, 15(1): 21–31.*

Azizah, N., Rosmanidar, E., dan Tanjung, F. S. 2024. Pengaruh Piutang Usaha, Modal dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022. GEMILANG: *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 4(2): 224–239.*

Fitrianingsih, D. 2025. Sales Growth, Account Receivable Turnover, dan Inventory Turnover mempengaruhi Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. KARIR *Jurnal Ilmiah Manajemen, 4(2).*

Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, S., Aslah, T., dan Septyarahmawati, A. 2026. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 7(2).*

Kasmir. 2022. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.*

Kholifah, F. N., dan Oktavianna, R. 2024. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Nusa Akuntansi, 1(3): 769–784.*

Laseduw, A. W., Sari, H. I., dan Prayoga, R. 2025. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT Tiga Sumber Audio Jakarta. CAKRAWALA*, 32(1): 78–86.

Nurmalina, R. 2024. Hubungan Antara Modal Kerja Perusahaan dan penjualan pabrik Terhadap Laba Bersih yang Dihasilkan Oleh PT RAM. *Jurnal Humaniora Teknologi, 11(1): 26–36.*

Oktapianus, O., dan Mu'arif, S. 2022. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan

Total Hutang Terhadap Laba Bersih: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bussman Journal: Indonesian Journal of *Business and Management*, 2(3): 552–563.

Paeng, R., Ferdinandus, S. J., dan Soukotta, A. 2025. Pengaruh Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Industrial Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(4): 1403–1420.

Santoso, D. S., dan Rachmawaty. 2024. Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2017–2023. JEAC: *Journal of Economic Academic*, 1(2): 331–341.

Septiano, R., Anggriana, D., dan Sari, L. 2023. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal *Revenue*: *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2): 514–524*.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyuniati, I. G. A. K. S., dan Adi, I. K. Y. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2): 219–235.

Wijaya, N., Veronika, Kosasih, S., dan Natalia, F. 2021. Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. Owner: Riset dan *Jurnal Akuntansi, 5(1): 240–251.*

Wulandari, B., dan Ompusunggu, W. A. 2021. Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih. COSTING: *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2): 445–454.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Surat Izin Meneliti Universitas Muslim Maros



YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus 1 Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail: feb@ummis.ac.id Kode Pos 90511
Kampus 2 Jalan Kokoa – Pamelakkang Jaya Kelurahan Allapolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros

بسم الله الرحمن الرحيم

Maros, 6 September 2026

Nomor : 178/S1/FEB-UMMA/PM/2026
Lampiran : -
Hal :***Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian***

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Kepala Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMMA
Di-
Tempat

AssalamualaikumWr.Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka rencana penulisan Skripsi Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros bagi mahasiswa:

Nama	: A. Hasnul Hatima
NIM	: 2261201037
Progam Studi	: S1 Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
No. Hp	: 081999850598
Email	: adriantiana71@gmail.com
Judul penelitian	:**"Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2025"**
Lokasi	: Kampus 2 UMMA
Pembimbing 1	: Nurwahidah M, S.E., M.Si.
Pembimbing 2	: Yuni Kartini, S.M., M.M.

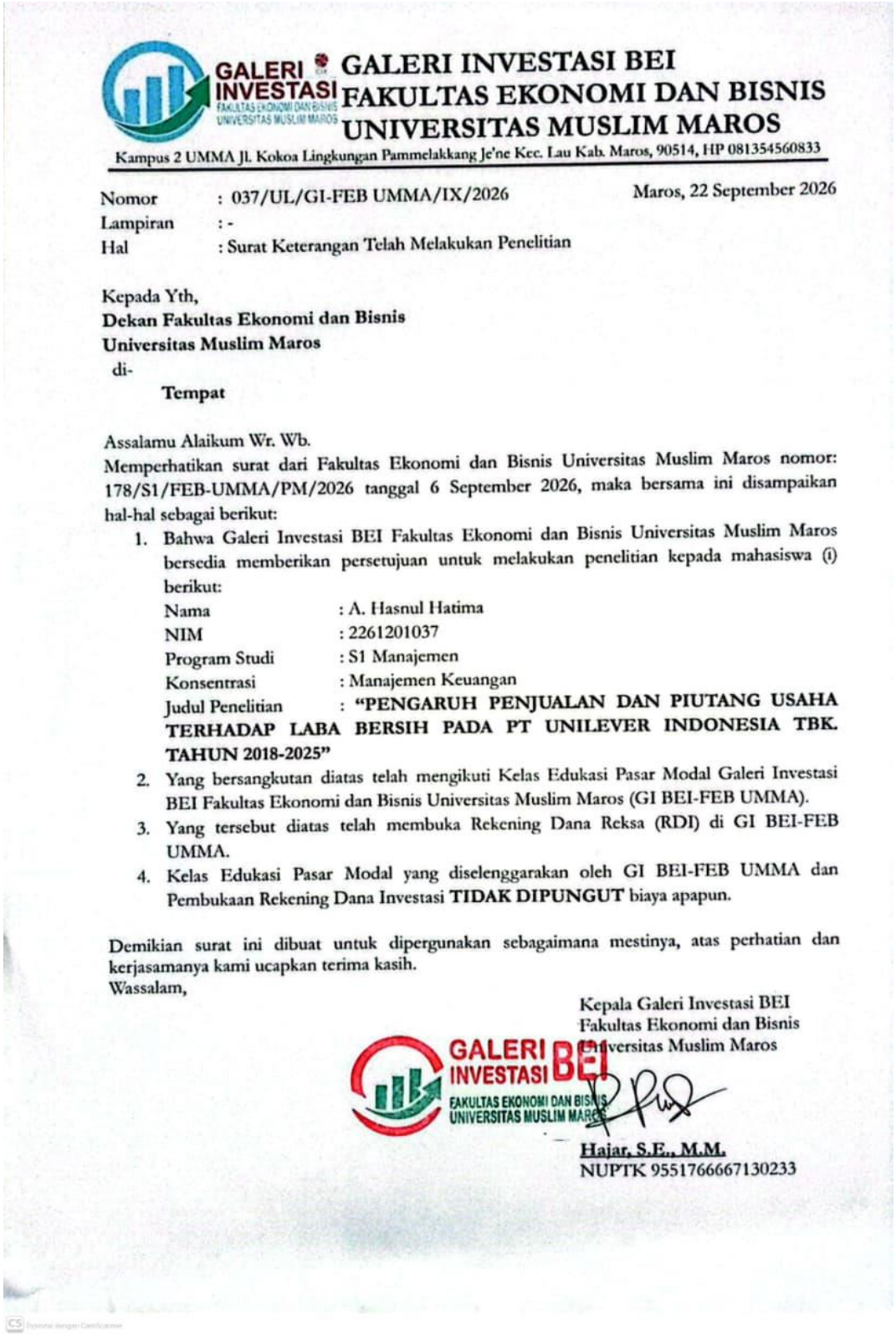
Kami mohon kiranya ber kenan memberikan data dan infomasi yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa di atas.
Demikian permohonan kami sampaikan. Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.

Dekan,

Dr.Mustafa, S.E.,M.Ak
NIP : 0931127803

Tembusan Kepada Yth.
1 Rektor Universitas Muslim Maros
2 Arsip

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Meneliti



GALERI INVESTASI BEI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
Kampus 2 UMMA Jl. Kokoa Lingkungan Pammelakkang Je'ne Kec. Lau Kab. Maros, 90514, HP 081354560833

Nomor : 037/UL/GI-FEB UMMA/IX/2026 Maros, 22 September 2026
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Memperhatikan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros nomor: 178/S1/FEB-UMMA/PM/2026 tanggal 6 September 2026, maka bersama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros bersedia memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa (i) berikut:
   Nama : A. Hasnul Hatima
   NIM : 2261201037
   Program Studi : S1 Manajemen
   Konsentrasi : Manajemen Keuangan
   Judul Penelitian : **"PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK. TAHUN 2018-2025"**
2. Yang bersangkutan diatas telah mengikuti Kelas Edukasi Pasar Modal Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (GI BEI-FEB UMMA).
3. Yang tersebut diatas telah membuka Rekening Dana Reksa (RDI) di GI BEI-FEB UMMA.
4. Kelas Edukasi Pasar Modal yang diselenggarakan oleh GI BEI-FEB UMMA dan Pembukaan Rekening Dana Investasi **TIDAK DIPUNGUT** biaya apapun.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalam,

Kepala Galeri Investasi BEI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros

GALERI INVESTASI BEI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

Hajar, S.E., M.M.
NUPTK 9551766667130233

Lampiran 3. Tabulasi Data

Dalam jutaan rupiah

No.	Tahun	Triwulan	X1 Penjualan	X2 Piutang Usaha	Y Laba Bersih
1	2018	Q1	10,746,621	5.360.996	1.839.131
2	2018	Q2	10.437.113	5.799.144	1.690.738
3	2018	Q3	10.347.765	5.191.031	3.773.624
4	2018	Q4	10.270.574	4.983.471	1.805.952
Total 2018			**41.802.073**	**21.334.642**	**9.109.445**
5	2019	Q1	10,664,618	5.762.312	1.748.520
6	2019	Q2	10.792.616	6.053.744	1.948.712
7	2019	Q3	10.903.752	5.842.780	1.812.371
8	2019	Q4	10.561.577	5.335.489	1.883.234
Total 2019			**42.922.563**	**22.994.325**	**7.392.837**
9	2020	Q1	11.152.919	6.209.657	1.862.681
10	2020	Q2	10.619.091	5.423.258	1.756.954
11	2020	Q3	10.684.663	5.750.550	1.818.704
12	2020	Q4	10.515.801	5.295.288	1.725.197
Total 2020			**42.972.474**	**22.678.753**	**7.163.536**
13	2021	Q1	10.282.521	6.165.764	1.698.080
14	2021	Q2	9.894.249	5.454.009	1.347.812
15	2021	Q3	9.852.760	5.290.784	1.332.902
16	2021	Q4	9.516.429	4.516.555	1.379.354
Total 2021			**39.545.959**	**21.427.112**	**5.758.148**
17	2022	Q1	10.838.042	5.313.598	2.021.207
18	2022	Q2	10.625.342	4.982.974	1.408.728
19	2022	Q3	10.075.905	4.623.349	1.181.550
20	2022	Q4	9.679.592	3.924.499	753.276
Total 2022			**41.218.881**	**18.844.420**	**5.364.761**
21	2023	Q1	10.604.855	4.842.966	1.405.283
22	2023	Q2	9.687.127	3.828.710	1.353.992
23	2023	Q3	10.213.772	4.004.902	1.429.582
24	2023	Q4	8.105.647	2.343.012	612.083
Total 2023			**38.611.401**	**15.019.590**	**4.800.940**
25	2024	Q1	10.079.541	4.127.365	1.448.717
26	2024	Q2	8.964.346	3.182.942	1.017.933
27	2024	Q3	8.373.465	2.419.745	543.048
28	2024	Q4	7.721.291	1.880.942	358.995
Total			**35.138.643**	**11.610.994**	**3.368.693**

2024					
29	2025	Q1	9,465,002	2.567.466	1.237.379
30	2025	Q2	8.739.528	2.191.611	918.196
31	2025	Q3	9.408.725	2.185.052	1.179.674
32	2025	Q4	4.330.206	1.677.683	4.305.912
Total 2025			**31.943.461**	**8.621.812**	**7.641.161**

Lampiran 4. Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended 31 March 2018 and 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	31 Maret/ *March* 2018	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2017	
Penjualan bersih	10,746,621	2o, 23	10,845,687	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(5,256,880)	2o, 24	(5,219,437)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	5,489,741		5,626,250	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,052,627)	2o, 25a	(1,919,273)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(926,409)	2o, 25b	(1,044,898)	*General and administration expenses*
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	(1,141)	26	(1,349)	*Other (expenses)/income, net*
LABA USAHA	**2,509,564**		**2,660,730**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	579		700	*Finance income*
Biaya keuangan	(42,272)		(41,261)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2,467,871**		**2,620,169**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(628,740)	2r, 14a	(659,328)	*Income tax expense*
LABA	**1,839,131**		**1,960,841**	***PROFIT***
Penghasilan komprehensif lain	-		-	*Other comprehensive income*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,839,131**		**1,960,841**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	241	2v, 28	257	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2018 and 31 December 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2018	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2017	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	959,713	2c, 3	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	4,898,608	2g, 4	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	462,388	2b, 2g, 4	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	77,313		72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	66,253	2b, 7c	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2,573,779	2h, 5	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	-	14c	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	97,698	2n, 8	109,578	*Prepaid expenses*
	9,135,752		7,766,434	
Aset yang dimiliki untuk dijual	175,201	2y, 35	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar	9,310,953		7,941,635	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	10,387,975	2i, 9a	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	385,534	2k, 2m, 11	390,838	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	95,426		89,882	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,930,860		10,964,778	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	20,241,813		18,906,413	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 5. Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Six-Month Periods Ended 30 June 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2018	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2017	
Penjualan bersih	21,183,734	2o, 23	21,263,708	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(10,416,314)	2o, 24	(10,350,543)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	10,767,420		10,913,165	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,041,102)	2o, 25a	(3,985,012)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,929,312)	2o, 25b	(2,025,195)	*General and administration expenses*
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	(1,166)	26	(3,778)	*Other (expenses)/income, net*
LABA USAHA	**4,795,840**		**4,899,180**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	4,132		1,563	*Finance income*
Biaya keuangan	(79,071)		(57,373)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,720,901**		**4,843,370**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,191,032)	2r, 14a	(1,219,412)	*Income tax expense*
LABA	3,529,869		3,623,958	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				*Other comprehensive income (loss)*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	215,549		116,931	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	(53,887)		(29,233)	*Related tax on other comprehensive income (loss)*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	161,662		87,698	***Total other comprehensive income (loss), net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**3,691,531**		**3,711,656**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	463	2v, 28	475	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 June 2018 and 31 December 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2018	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2017	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	666,458	2c, 3	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	5,347,671	2g, 4	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	451,473	2b, 2g, 4	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	98,785		72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	12,408	2b, 7c	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2,346,326	2h, 5	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	121,694	14c	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	256,972	2n, 8	109,578	*Prepaid expenses*
	9,301,787		7,766,434	
Aset yang dimiliki untuk dijual	175,201	2y, 35	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar	9,476,988		7,941,635	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	10,537,494	2i, 9a	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	380,229	2k, 2m, 11	390,838	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	69,489		89,882	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,049,137		10,964,778	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	20,526,125		18,906,413	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 6. Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2018 dan 2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended 30 September 2018 and 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 September/ *September* 2018	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2017	
Penjualan bersih	31,531,499	2o, 23	31,213,506	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(15,719,903)	2o, 24	(15,160,205)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	15,811,596		16,053,301	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(5,951,675)	2o, 25a	(6,056,107)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,847,263)	2o, 25b	(2,905,252)	*General and administration expenses*
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	2,844,522	26	(6,191)	*Other income/(expenses), net*
LABA USAHA	9,857,180		7,085,751	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	5,992		2,839	*Finance income*
Biaya keuangan	(94,822)		(95,709)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,768,350		6,992,881	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(2,464,857)	2r, 14a	(1,763,481)	*Income tax expense*
LABA	7,303,493		5,229,400	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif Lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	461,891		-	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	(115,473)		-	*Related tax on other comprehensive income (loss)*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	346,418		-	***Total other comprehensive income (loss), net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7,649,911		5,229,400	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	957	2v, 28	685	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2018 dan 31 Desember 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2018 and 31 December 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2018	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2017	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	1,074,925	2c, 3	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	4,662,670	2g, 4	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	528,361	2b, 2g, 4	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	72,173		72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	21,795	2b, 7c	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2,449,594	2h, 5	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	-	14c	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	209,065	2n, 8	109,578	*Prepaid expenses*
	9,018,583		7,766,434	
Aset yang dikuasai untuk dijual	-	2y, 35	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar	9,018,583		7,941,635	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	10,452,395	2i, 9a	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	396,564	2k, 2m, 11	390,838	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	68,669		89,882	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,979,553		10,964,778	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	19,998,136		18,906,413	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 7. Laporan Keuangan Tahun 2018 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Years Ended 31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Penjualan bersih	41,802,073	2o, 23	41,204,510	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(20,709,800)	2o, 24	(19,984,776)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	21,092,273		21,219,734	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(7,719,088)	2o, 25a	(7,839,387)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,917,171)	2o, 25b	(3,875,371)	*General and administration expenses*
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	2,822,616	26	(9,212)	*Other income/(expenses), net*
LABA USAHA	**12,278,630**		**9,495,764**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	15,776		3,579	*Finance income*
Biaya keuangan	(108,642)		(127,682)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**12,185,764**		**9,371,661**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(3,076,319)	2r, 14a	(2,367,099)	*Income tax expense*
LABA	**9,109,445**		**7,004,562**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	369,000	2s	136,891	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(92,250)		(34,223)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	276,750		102,668	***Total other comprehensive income, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**9,386,195**		**7,107,230**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	13,055,881	36	10,149,844	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	1,194	2v, 28	918	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	351,667	2c, 3	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	4,485,405	2g, 4	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	498,066	2b, 2g, 4	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	92,172	2e, 6	72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	27,763	2b, 7c	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2,658,073	2h, 5	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	47,063	14c	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	164,820	2n, 8	109,578	*Prepaid expenses*
	8,325,029		7,766,434	
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	2y, 35	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar	8,325,029		7,941,635	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	10,627,387	2i, 9a	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	434,205	2k, 2m, 11	390,838	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	74,424		89,882	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,197,941		10,964,778	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	19,522,970		18,906,413	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 8. Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Profit or Loss and Other comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended 31 Maret 2019 dan 31 March 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	31 Maret/ *March* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2018*	
Penjualan bersih	10,664,618	2o, 24	10,746,621	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(5,358,300)	2o, 25	(5,253,742)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	5,306,318		5,492,879	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,007,999)	2o, 26a	(2,047,354)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(934,447)	2o, 26b	(926,383)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, bersih	(484)	27	(1,141)	*Other expenses, net*
LABA USAHA	**2,363,388**		**2,518,001**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	2,033		579	*Finance income*
Biaya keuangan	(35,250)		(63,087)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2,330,171**		**2,455,493**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(581,651)	2r, 15a	(627,147)	*Income tax expense*
LABA	**1,748,520**		**1,828,346**	***PROFIT***
Penghasilan/ (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income/ (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(97,512)	2s	-	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	24,378		-	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(73,134)		-	***Total other comprehensive income, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,675,386**		**1,828,346**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	**2,616,307**	36	**2,767,809**	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	229	2v, 29	240	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2019 and 31 December 2018
and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2019	31 Desember/ *December* 2018*	1 Januari/ *January* 2018*	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	1,358,795	351,667	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,298,266	4,485,405	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	464,046	498,066	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain					*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	2e, 6	116,100	92,172	72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	22,102	27,763	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,563,083	2,658,073	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	15c	24,104	47,063	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	2n, 8	165,948	97,701	44,329	*Prepaid expenses*
		10,012,444	8,257,910	7,701,185	
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y	-	-	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**10,012,444**	**8,257,910**	**7,876,386**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 9a	10,626,784	10,627,387	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	425,709	434,205	390,838	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 10	880,976	896,214	1,025,490	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		32,140	49,228	75,018	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		12,027,534	12,068,959	11,975,404	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**22,039,978**	**20,326,869**	**19,851,790**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 9. Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada 30 Juni 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other comprehensive Income
For The Six-Month Periods Ended
30 June 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada/ *For the six-month period ended*			
	30 Juni/ *June* 2019	**Catatan/ *Notes***	**30 Juni/ *June* 2018***	
Penjualan bersih	21,457,234	2b, 2o, 24	21,183,734	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(10,503,740)	2b, 2o, 25, 37	(10,410,037)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**10,953,494**		**10,773,697**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(3,944,247)	2o, 26a, 37	(4,025,263)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,986,375)	2o, 26b, 37	(1,928,592)	*General and administration expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	367	27	(1,166)	*Other income (expenses), net*
LABA USAHA	**5,023,239**		**4,818,676**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	8,005		4,132	*Finance income*
Biaya keuangan	(74,899)	37	(120,700)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,956,345**		**4,702,108**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,259,113)	2r, 15a, 37	(1,187,846)	*Income tax expense*
LABA	**3,697,232**		**3,514,262**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive (loss) income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(119,181)	2s, 18	215,549	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas (rugi) penghasilan komprehensif lain	29,795	15	(53,887)	*Related tax on other comprehensive (loss) income*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(89,386)		161,662	***Total other comprehensive (loss) income, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**3,607,846**		**3,675,924**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,544,420	36	5,328,455	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	485	2v, 29	461	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 Juni 2019, 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 June 2019, 31 December 2018
and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2019	31 Desember/ *December* 2018*	1 Januari/ *January* 2018*	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Pinjaman bank	2p, 13	3,800,000	460,000	3,450,000	*Bank borrowings*
Utang usaha					*Trade creditors*
- Pihak ketiga	2q, 14	4,539,723	4,288,383	4,291,308	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2q,14	323,289	284,217	235,802	*Related parties -*
Utang pajak					*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	242,795	948,467	180,638	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	15d	445,086	62,999	263,924	*Other taxes -*
Akrual	2o, 2x, 16	3,300,968	2,681,273	2,288,992	*Accruals*
Utang lain-lain					*Other payables*
- Pihak ketiga	2e, 2f, 6, 17	1,184,232	1,338,860	965,798	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7d	711,856	772,680	709,313	*Related parties -*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	86,911	297,907	146,529	*Long-term employee benefits obligations – current portion*
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10, 37	147,613	139,036	166,310	*Lease liabilities – current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**14,782,473**	**11,273,822**	**12,698,614**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang					***Non-Current Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b, 37	381,130	362,980	316,267	*Deferred tax liabilities*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	754,892	412,004	855,756	*Long-term employee benefits obligations – non-current portion*
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10, 37	833,613	897,446	973,973	*Lease liabilities – non-current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1,969,635**	**1,672,430**	**2,145,996**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**16,752,108**	**12,946,252**	**14,844,610**	***TOTAL LIABILITIES***

Lampiran 10. Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada/ *For the Nine-month period ended*			
	30 September/ *September* 2019	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2018*	
Penjualan bersih	32,360,986	2b, 2o, 24	31,531,499	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(15,923,228)	2b, 2o, 25, 37	(15,710,488)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**16,437,758**		**15,821,011**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,100,681)	2o, 26a, 37	(5,926,310)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,812,381)	2o, 26b, 37	(2,844,133)	*General and administration expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	2,165	27	2,844,522	*Other income (expenses), net*
LABA USAHA	**7,526,861**		**9,895,090**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	9,275		5,992	*Finance income*
Biaya keuangan	(169,326)	37	(157,266)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**7,366,810**		**9,743,816**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,857,207)	2r, 15a, 37	(2,458,724)	*Income tax expense*
LABA	**5,509,603**		**7,285,092**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive (loss) income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(119,181)	2s, 18	461,891	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas (rugi) penghasilan komprehensif lain	29,795	15	(115,473)	*Related tax on other comprehensive (loss) income*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(89,386)		346,418	***Total other comprehensive (loss) income, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**5,420,217**		**7,631,510**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	8,306,346	36	10,688,445	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	722	2v, 29	955	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2019, 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2019, 31 December 2018 and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2019	31 Desember/ *December* 2018*	1 Januari/ *January* 2018*	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	523,971	351,667	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,348,478	4,485,405	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	494,302	498,066	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain					*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	2f, 6	85,061	92,172	72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	32,358	27,763	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,245,494	2,658,073	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	15c	-	47,063	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	2n, 8, 37	159,427	97,701	44,329	*Prepaid expenses*
		8,889,091	8,257,910	7,701,185	
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y	-	-	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**8,889,091**	**8,257,910**	**7,876,386**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 9a	10,494,113	10,627,387	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	410,382	434,205	390,838	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 10, 37	851,038	896,214	1,025,490	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	37	107,389	49,228	75,018	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,924,847**	**12,068,959**	**11,975,404**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,813,938**	**20,326,869**	**19,851,790**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 11. Laporan Keuangan Tahun 2019 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2019	Catatan/ *Notes*	2018*	
Penjualan bersih	42,922,563	2b, 2o, 24	41,802,073	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(20,893,870)	2b, 2o, 25, 37	(20,697,246)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	22,028,693		21,104,827	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(8,049,388)	2o, 26a, 37	(7,678,122)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,861,481)	2b, 2o, 26b, 37	(3,925,110)	*General and administration expenses*
Penghasilan lain-lain, bersih	3,082	27	2,822,616	*Other income, net*
LABA USAHA	**10,120,906**		**12,324,211**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	11,096		15,776	*Finance income*
Biaya keuangan	(230,230)	37	(191,900)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**9,901,772**		**12,148,087**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(2,508,935)	2r, 15a, 37	(3,066,900)	*Income tax expense*
LABA	**7,392,837**		**9,081,187**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive (loss) income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(403,573)	2s, 18	369,000	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	100,893	15b	(92,250)	*Related tax on other comprehensive income (loss)*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(302,680)		276,750	***Total other comprehensive (loss) income, net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**7,090,157**		**9,357,937**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	11,250,251	36	13,373,527	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	969	2v, 29	1,190	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2019, 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2019, 31 December 2018 and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2018*	1 Januari/ *January* 2018*	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	628,649	351,667	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,896,714	4,485,405	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	438,775	498,066	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain					*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		78,378	92,172	72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	33,884	27,763	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,429,234	2,658,073	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	15c	-	47,063	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	2n, 8, 37	24,700	97,701	44,329	*Prepaid expenses*
		8,530,334	8,257,910	7,701,185	
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y	-	-	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**8,530,334**	**8,257,910**	**7,876,386**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 9a	10,715,376	10,627,387	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	402,718	434,205	390,838	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 10, 37	894,801	896,214	1,025,490	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	37	44,217	49,228	75,018	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**12,119,037**	**12,068,959**	**11,975,404**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,649,371**	**20,326,869**	**19,851,790**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 12. Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	31 Maret/ *March* 2020	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2019	
Penjualan bersih	11,152,919	2b, 2o, 24	10,664,618	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(5,305,026)	2b, 2o, 25	(5,358,300)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**5,847,893**		**5,306,318**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,348,826)	2o, 26a	(2,007,999)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,105,037)	2b, 2o, 26b	(934,447)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, bersih	(4,574)	27	(484)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**2,389,456**		**2,363,388**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	1,695		2,033	*Finance income*
Biaya keuangan	(51,971)		(35,250)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2,339,180**		**2,330,171**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(476,499)	2r, 15a	(581,651)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**1,862,681**		**1,748,520**	***CURRENT YEAR PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	99,336	2s, 18	(97,512)	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	(24,658)	15b	24,378	*Related tax on other comprehensive income (loss)*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	74,678		(73,134)	***Total other comprehensive Income (loss), net of tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,937,359**		**1,675,386**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	2,690,098	36	2,616,307	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	49	2v. 29	46	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2020 and 31 December 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	491,919	628,649	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,727,548	4,896,714	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	482,109	438,775	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		76,885	78,378	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	48,626	33,884	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,619,350	2,429,234	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	2n, 8	48,217	24,700	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		**9,494,654**	**8,530,334**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 9a	10,673,704	10,715,376	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	395,055	402,718	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 10	873,878	894,801	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		44,433	44,217	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**12,048,995**	**12,119,037**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**21,543,649**	**20,649,371**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 13. Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2020 dan 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Six-Month Periods Ended 30 June 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2020	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2019	
Penjualan bersih	21,772,010	2b, 2o, 24	21,457,234	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(10,588,513)	2b, 2o, 25	(10,503,740)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	11,183,497		10,953,494	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,290,938)	2o, 26a	(3,944,247)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,146,686)	2b, 2o, 26b	(1,986,375)	*General and administration expenses*
(Beban) Penghasilan lain-lain, bersih	(6,330)	27	367	*Other (Expense) income, net*
LABA USAHA	**4,739,543**		**5,023,239**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	1,390		8,005	*Finance income*
Biaya keuangan	(137,465)		(74,899)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,603,468**		**4,956,345**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(983,833)	2r, 15a	(1,259,113)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**3,619,635**		**3,697,232**	***CURRENT YEAR PROFIT***
(Rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(116,422)	2s, 18	(119,180)	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas (rugi) komprehensif lain	22,810		29,794	*Related tax on other comprehensive (loss)*
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih	(93,612)		(89,386)	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**3,526,023**		**3,607,846**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,291,168	36	5,544,420	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	95	2v, 29	97	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2020 (catatan 29)

*) *Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2020 (note 29)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 June 2020 and 31 December 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	1,311,453	628,649	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,041,875	4,896,714	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	381,383	438,775	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		130,138	78,378	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	15,331	33,884	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,404,106	2,429,234	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	2n, 8	147,626	24,700	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka		7,196	-	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**9,439,108**	**8,530,334**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 9a	10,556,185	10,715,376	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	429,598	402,718	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 10	824,154	894,801	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		40,833	44,217	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,912,695**	**12,119,037**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**21,351,803**	**20,649,371**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 14. Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended 30 September 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 September/ *September* 2020	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2019	
Penjualan bersih	32,456,673	2b, 2o, 24	32,360,986	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(15,585,696)	2b, 2o, 25	(15,923,228)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**16,870,977**		**16,437,758**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,586,801)	2o, 26a	(6,100,681)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,178,443)	2b, 2o, 26b	(2,812,381)	*General and administration expenses*
(Beban) Penghasilan lain-lain, bersih	(10,181)	27	2,165	*Other (Expense) income, net*
LABA USAHA	**7,095,552**		**7,526,861**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	3,607		9,275	*Finance income*
Biaya keuangan	(159,461)		(169,326)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**6,939,698**		**7,366,810**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,501,359)	2r, 15a	(1,857,207)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**5,438,339**		**5,509,603**	***CURRENT YEAR PROFIT***
(Rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(191,532)	2s, 18	(119,180)	*Remeasurements of long-term employee benefits obligations*
Pajak terkait atas (rugi) komprehensif lain	39,334		29,794	*Related tax on other comprehensive (loss)*
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih	**(152,198)**		**(89,386)**	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**5,286,141**		**5,420,217**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	7,873,265	36	8,306,346	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	143	2v, 29	144	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2020 (catatan 29)

*) *Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2020 (note 29)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2020 dan 31 Desember 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2020 and 31 December 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	664,742	628,649	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,384,418	4,896,714	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	366,132	438,775	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		141,927	78,378	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	20,662	33,884	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,601,891	2,429,234	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	2n, 8	94,727	24,700	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka		23,453	-	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**9,297,952**	**8,530,334**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 9a	10,459,227	10,715,376	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	418,920	402,718	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 10	792,739	894,801	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		48,460	44,217	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,781,271**	**12,119,037**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**21,079,223**	**20,649,371**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 15. Laporan Keuangan Tahun 2020 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 Desember 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
Penjualan bersih	42,972,474	2b, 2o, 24	42,922,563	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(20,515,484)	2b, 2o, 25	(20,893,870)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**22,456,990**		**22,028,693**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(8,628,647)	2o, 26a	(8,049,388)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(4,357,209)	2b, 2o, 26b	(3,861,481)	*General and administration expenses*
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(20,122)		3,082	*Other (expense) income, net*
LABA USAHA	**9,451,012**		**10,120,906**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	4,647		11,096	*Finance income*
Biaya keuangan	(248,790)		(230,230)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**9,206,869**		**9,901,772**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(2,043,333)	2r, 15a	(2,508,935)	*Income tax expense*
LABA	**7,163,536**		**7,392,837**	***PROFIT***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(133,663)	2s, 18	(403,573)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	26,733	2r, 15b	100,893	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(106,930)		(302,680)	***Total other comprehensive income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**7,056,606**		**7,090,157**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	10,554,448	35	11,250,251	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	188	2v, 28	194	***BASIC EARNINGS PER SHARE **** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2020 (Catatan 28)

**) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2020 (Note 28)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	844,076	628,649	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,978,160	4,896,714	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	317,128	438,775	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		70,109	78,378	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	47,957	33,884	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,463,104	2,429,234	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	17,827	24,700	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	89,999	-	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**8,828,360**	**8,530,334**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,419,902	10,715,376	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	408,242	402,718	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	767,137	894,801	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		49,066	44,217	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,706,272**	**12,119,037**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,534,632**	**20,649,371**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 16. Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Three-Month periods Ended 31 March 2021 and 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	31 Maret/ *March* 2021	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2020	
Penjualan bersih	10,282,521	2b, 2o, 24	11,152,919	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(4,889,595)	2b, 2o, 25	(5,305,026)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**5,392,926**		**5,847,893**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,171,670)	2o, 26a	(2,348,826)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(994,711)	2b, 2o, 26b	(1,105,037)	*General and administration expenses*
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(417)		(4,574)	*Other (expense) income, net*
LABA USAHA	**2,226,128**		**2,389,456**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	-		1,695	*Finance income*
Biaya keuangan	(46,263)		(51,971)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2,179,865**		**2,339,180**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(481,785)	2r, 15a	(476,499)	*Income tax expense*
LABA	**1,698,080**		**1,862,681**	***PROFIT***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(95,719)	2s, 18	99,336	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	21,058	2r, 15b	(24,658)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(74,661)		74,678	***Total other comprehensive income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,623,419**		**1,937,359**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	2,483,552	35	2,690,098	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	45	2v, 28	49	***BASIC EARNINGS PER SHARE **** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2021	31 Desember/ *December* 2020	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	590,309	844,076	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,783,245	4,978,160	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	382,519	317,128	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		100,400	70,109	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	29,845	47,957	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,865,683	2,463,104	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	55,694	17,827	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	173,217	89,999	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**9,980,912**	**8,828,360**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,348,711	10,419,902	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	402,036	408,242	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	752,762	767,137	*Right-of-use assets*
Pajak yang dapat dikembalikan	15e	43,897	-	*Refundable Taxes*
Aset tidak lancar lainnya		55,686	49,066	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,665,017**	**11,706,272**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**21,645,929**	**20,534,632**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 17. Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Six-Month periods Ended 30 June 2021 and 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 Juni/ *June* 2021	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2020	
Penjualan bersih	20,176,770	2b, 2o, 24	21,772,010	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(9,929,159)	2b, 2o, 25	(10,588,513)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**10,247,611**		**11,183,497**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,216,235)	2o, 26a	(4,290,938)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,994,284)	2b, 2o, 26b	(2,146,686)	*General and administration expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain, neto	710		(6,330)	*Other income (expense), net*
LABA USAHA	**4,037,802**		**4,739,543**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	788		1,390	*Finance income*
Biaya keuangan	(93,118)		(137,465)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**3,945,472**		**4,603,468**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(899,580)	2r, 15a	(983,833)	*Income tax expense*
LABA	**3,045,892**		**3,619,635**	***PROFIT***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(197,996)	2s, 18	(116,422)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	43,559	2r, 15b	22,810	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(154,437)		(93,612)	***Total other comprehensive income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**2,891,455**		**3,526,023**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	4,555,085	35	5,291,168	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	80	2v, 28	95	***BASIC EARNINGS PER SHARE **** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 June 2021 and 31 December 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2021	31 Desember/ *December* 2020	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	526,356	844,076	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	5,039,123	4,978,160	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	414,886	317,128	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		90,932	70,109	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	44,778	47,957	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,408,169	2,463,104	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	167,510	17,827	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	7,608	89,999	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**8,699,362**	**8,828,360**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,185,247	10,419,902	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	497,394	408,242	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	729,429	767,137	*Right-of-use assets*
Pajak yang dapat dikembalikan	15e	43,897	-	*Refundable Taxes*
Aset tidak lancar lainnya		56,892	49,066	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,574,784**	**11,706,272**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,274,146**	**20,534,632**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 18. Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Nine-Month periods Ended
30 September 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2021	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2020	
Penjualan bersih	30,029,530	2b, 2o, 24	32,456,673	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(14,936,481)	2b, 2o, 25	(15,585,696)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**15,093,049**		**16,870,977**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,266,427)	2o, 26a	(6,586,801)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,016,808)	2b, 2o, 26b	(3,178,443)	*General and administration expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain, neto	2,660		(10,181)	*Other income (expense), net*
LABA USAHA	**5,812,474**		**7,095,552**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	1,285		3,607	*Finance income*
Biaya keuangan	(150,705)		(159,461)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**5,663,054**		**6,939,698**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,284,260)	2r, 15a	(1,501,359)	*Income tax expense*
LABA	**4,378,794**		**5,438,339**	***PROFIT***
(Rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(224,291)	2s, 18	(191,532)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	49,344	2r, 15b	39,334	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih	(174,947)		(152,198)	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**4,203,847**		**5,286,141**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	6,609,924	35	7,873,265	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	115	2v, 28	143	***BASIC EARNINGS PER SHARE **** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2021 and 31 December 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2021	31 Desember/ *December* 2020	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	541,885	844,076	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,899,807	4,978,160	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	390,977	317,128	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		81,332	70,109	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	62,728	47,957	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,592,130	2,463,104	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	125,494	17,827	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	66,865	89,999	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**8,761,218**	**8,828,360**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,067,813	10,419,902	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	486,109	408,242	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	723,821	767,137	*Right-of-use assets*
Pajak yang dapat dikembalikan	15e	43,897	-	*Refundable Taxes*
Aset tidak lancar lainnya		61,988	49,066	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,445,553**	**11,706,272**	***Total Non-Current Assets***

Lampiran 19. Laporan Keuangan Tahun 2021 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2021 and 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Penjualan bersih	39,545,959	2b, 2o, 24	42,972,474	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(19,919,572)	2b, 2o, 25	(20,515,484)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**19,626,387**		**22,456,990**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(7,864,452)	2o, 26a	(8,628,647)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(4,084,012)	2b, 2o, 26b	(4,357,209)	*General and administration expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain, neto	1,528		(20,122)	*Other income (expense), net*
LABA USAHA	**7,679,451**		**9,451,012**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	2,017		4,647	*Finance income*
Biaya keuangan	(184,876)		(248,790)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**7,496,592**		**9,206,869**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,738,444)	2r, 15a	(2,043,333)	*Income tax expense*
LABA	**5,758,148**		**7,163,536**	***PROFIT***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(53,009)	2s, 18	(133,663)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	11,662	2r, 15b	26,733	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain, neto	(41,347)		(106,930)	***Total other comprehensive income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**5,716,801**		**7,056,606**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	8,756,359	35	10,554,448	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	151	2v, 28	188	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	325,197	844,076	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,136,690	4,978,160	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	379,865	317,128	*Related parties* -
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		52,939	70,109	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 7c	68,645	47,957	*Related parties* -
Persediaan	2h, 5	2,453,871	2,463,104	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	21,691	17,827	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	159,413	89,999	*Prepaid taxes*
Klaim pengembalian pajak	15g	43,897	-	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar		**7,642,208**	**8,828,360**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,102,086	10,419,902	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	474,825	408,242	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	719,196	767,137	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		68,292	49,066	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,426,324**	**11,706,272**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**19,068,532**	**20,534,632**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 20. Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended As at 31 March 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2022	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2021	
Penjualan bersih	10,838,042	2b, 2o, 24	10,282,521	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(5,565,037)	2b, 2o, 25	(4,889,595)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**5,273,005**		**5,392,926**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(1,980,122)	2o, 26a	(2,171,670)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(651,983)	2b, 2o, 26b	(994,711)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(1,280)		(417)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**2,639,620**		**2,226,128**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	1,204		-	*Finance income*
Biaya keuangan	(33,021)		(46,263)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2,607,803**		**2,179,865**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(586,596)	2r, 15a	(481,785)	*Income tax expense*
LABA	**2,021,207**		**1,698,080**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	52,073	2s, 18	(95,719)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(11,456)	2r, 15b	21,058	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	40,617		(74,661)	***Total other comprehensive income (loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**2,061,824**		**1,623,419**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	2,869,462	35	2,483,552	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	53	2v, 28	45	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2022	31 Desember/ *December* 2021	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	552,737	325,197	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,897,001	4,136,690	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	416,597	379,865	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		203,447	52,939	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	55,242	68,645	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,788,521	2,453,871	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	69,806	21,691	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	107,816	159,413	*Prepaid taxes*
Klaim pengembalian pajak	15e	-	43,897	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar		**9,091,167**	**7,642,208**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,983,418	10,102,086	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	463,541	474,825	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	721,870	719,196	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		70,992	68,292	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,301,746**	**11,426,324**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,392,913**	**19,068,532**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 21. Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Six-Month Periods Ended
30 June 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2022	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2021	
Penjualan bersih	21,463,384	2b, 2o, 24	20,176,770	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(11,118,260)	2b, 2o, 25	(9,929,159)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**10,345,124**		**10,247,611**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,323,616)	2o, 26a	(4,216,235)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,544,551)	2b, 2o, 26b	(1,994,284)	*General and administration expenses*
Penghasilan lain-lain, neto	5,879		710	*Other income, net*
LABA USAHA	**4,482,836**		**4,037,802**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	4,645		788	*Finance income*
Biaya keuangan	(44,550)		(93,118)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,442,931**		**3,945,472**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,012,996)	2r, 15a	(899,580)	*Income tax expense*
LABA	**3,429,935**		**3,045,892**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	24,846	2s, 18	(197,996)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(5,466)	2r, 15b	43,559	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	19,380		(154,437)	***Total other comprehensive income (loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**3,449,315**		**2,891,455**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,016,476	35	4,555,085	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah	90	2v, 28	80	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 June 2022 and 31 December 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2022	31 Desember/ *December* 2021	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	2,894,767	325,197	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,565,928	4,136,690	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	417,046	379,865	*Related parties* -
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		219,890	52,939	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 7c	53,091	68,645	*Related parties* -
Persediaan	2h, 5	2,576,740	2,453,871	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	161,703	21,691	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	204,115	159,413	*Prepaid taxes*
Klaim pengembalian pajak	15e	-	43,897	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar		**11,093,280**	**7,642,208**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,761,017	10,102,086	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	474,730	474,825	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	683,211	719,196	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		70,008	68,292	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,050,891**	**11,426,324**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**22,144,171**	**19,068,532**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 22. Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
As at 30 September 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2022	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2021	
Penjualan bersih	31,539,289	2b, 2o, 24	30,029,530	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(16,593,907)	2b, 2o, 25	(14,936,481)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**14,945,382**		**15,093,049**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,412,929)	2o, 26a	(6,266,427)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,516,622)	2b, 2o, 26b	(3,016,808)	*General and administration expenses*
Penghasilan lain-lain, neto	3,460		2,660	*Other income, net*
LABA USAHA	**6,019,291**		**5,812,474**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	7,337		1,285	*Finance income*
Biaya keuangan	(59,091)		(150,705)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**5,967,537**		**5,663,054**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,356,052)	2r, 15a	(1,284,260)	*Income tax expense*
LABA	**4,611,485**		**4,378,794**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3,270	2s, 18	(224,291)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(720)	2r, 15b	49,344	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	2,550		(174,947)	***Total other comprehensive income (loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**4,614,035**		**4,203,847**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	6,815,696	35	6,609,924	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	121	2v, 28	115	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2022 and 31 December 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2022	31 Desember/ *December* 2021	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	1,138,056	325,197	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,132,544	4,136,690	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	490,805	379,865	*Related parties* -
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		241,501	52,939	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 7c	53,449	68,645	*Related parties* -
Persediaan	2h, 5	2,905,578	2,453,871	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	116,526	21,691	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	269,346	159,413	*Prepaid taxes*
Klaim pengembalian pajak	15e	-	43,897	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar		**9,347,805**	**7,642,208**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,647,874	10,102,086	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	462,322	474,825	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	645,747	719,196	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		75,932	68,292	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,893,800**	**11,426,324**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,241,605**	**19,068,532**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 23. Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
Penjualan bersih	41,218,881	2b, 2o, 24	39,545,959	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(22,153,944)	2b, 2o, 25	(19,919,572)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**19,064,937**		**19,626,387**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(8,451,104)	2o, 26a	(7,864,452)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,544,052)	2b, 2o, 26b	(4,084,012)	*General and administration expenses*
(Beban)/ penghasilan lain-lain, neto	(973)		1,528	*Other (expense)/ Income, net*
LABA USAHA	**7,068,808**		**7,679,451**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	10,206		2,017	*Finance income*
Biaya keuangan	(85,211)		(184,876)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**6,993,803**		**7,496,592**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,629,042)	2r, 15a	(1,738,444)	*Income tax expense*
LABA	**5,364,761**		**5,758,148**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	189,970	2s, 18	(53,009)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(41,794)	2r, 15b	11,662	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto	148,176		(41,347)	***Total other comprehensive income (loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**5,512,937**		**5,716,801**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	8,122,793	35	8,756,359	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	141	2v, 28	151	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	502,882	325,197	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	3,507,072	4,136,690	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	417,427	379,865	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		212,065	52,939	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	74,246	68,645	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,625,116	2,453,871	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	23,750	21,691	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	205,210	159,413	*Prepaid taxes*
Klaim pengembalian pajak	15e	-	43,897	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar		**7,567,768**	**7,642,208**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,536,027	10,102,086	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	447,059	474,825	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	627,048	719,196	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		78,287	68,292	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,750,346**	**11,426,324**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**18,318,114**	**19,068,532**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 24. Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2023	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2022	
Penjualan bersih	10,604,855	2b, 2o, 24	10,838,042	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(5,374,913)	2b, 2o, 25	(5,565,037)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**5,229,942**		**5,273,005**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,344,882)	2o, 26a	(1,980,122)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,027,306)	2b, 2o, 26b	(651,983)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(231)		(1,280)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**1,857,523**		**2,639,620**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	1,632		1,204	*Finance income*
Biaya keuangan	(41,715)		(33,021)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1,817,440**		**2,607,803**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(412,157)	2r, 15a	(586,596)	*Income tax expense*
LABA	**1,405,283**		**2,021,207**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(76,675)	2s, 18	52,073	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	16,869	2r, 15b	(11,456)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(59,806)		40,617	***Total other comprehensive (loss) income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,345,477**		**2,061,824**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	2,095,310	35	2,869,462	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	37	2v, 28	53	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	827,913	502,882	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	4,553,370	3,507,072	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	289,596	417,427	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		217,998	212,065	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	89,869	74,246	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,710,286	2,625,116	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	169,929	23,750	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	78,360	205,210	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**8,937,321**	**7,567,768**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,464,746	9,536,027	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	435,250	447,059	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	593,234	627,048	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		65,951	78,287	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,621,106**	**10,750,346**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**19,558,427**	**18,318,114**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 25. Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2023 dan 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Six-Month Periods Ended 30 June 2023 and 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2023	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2022	
Penjualan bersih	20,291,982	2b, 2o, 24	21,463,384	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(10,174,757)	2b, 2o, 25	(11,118,260)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**10,117,225**		**10,345,124**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,462,212)	2o, 26a	(4,323,616)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,027,876)	2b, 2o, 26b	(1,544,551)	*General and administration expenses*
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(230)		5,879	*Other (expense) income, net*
LABA USAHA	**3,626,907**		**4,482,836**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	9,820		4,645	*Finance income*
Biaya keuangan	(62,850)		(44,550)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**3,573,877**		**4,442,931**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(814,602)	2r, 15a	(1,012,996)	*Income tax expense*
LABA	**2,759,275**		**3,429,935**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other (loss) comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(143,402)	2s, 18	24,846	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	31,548	2r, 15b	(5,466)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(111,854)		19,380	***Total other (loss) comprehensive income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**2,647,421**		**3,449,315**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	4,103,341	35	5,016,476	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	72	2v, 28	90	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	2,989,988	502,882	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	3,577,249	3,507,072	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	251,461	417,427	*Related parties* -
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		152,225	212,065	*Third parties* -
- Pihak berelasi	2b, 7c	47,977	74,246	*Related parties* -
Persediaan	2h, 5	2,280,997	2,625,116	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	183,054	23,750	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	51,516	205,210	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**9,534,467**	**7,567,768**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,270,882	9,536,027	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	422,842	447,059	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	588,955	627,048	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		72,691	78,287	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,417,295**	**10,750,346**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**19,951,762**	**18,318,114**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 26. Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2023	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2022	
Penjualan bersih	30,505,754	2b, 2o, 24	31,539,289	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(15,231,852)	2b, 2o, 25	(16,593,907)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**15,273,902**		**14,945,382**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,830,673)	2o, 26a	(6,412,929)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,987,654)	2b, 2o, 26b	(2,516,622)	*General and administration expenses*
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(230)		3,460	*Other (expense) income, net*
LABA USAHA	**5,455,345**		**6,019,291**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	15,115		7,337	*Finance income*
Biaya keuangan	(79,412)		(59,091)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**5,391,048**		**5,967,537**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,202,191)	2r, 15a	(1,356,052)	*Income tax expense*
LABA	**4,188,857**		**4,611,485**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other (loss) comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(123,636)	2s, 18	3,270	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	27,200	2r, 15b	(720)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah (rugi) /penghasilan komprehensif lain, bersih	(96,436)		2,550	***Total other comprehensive (loss) /income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**4,092,421**		**4,614,035**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	6,164,401	35	6,815,696	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	110	2v, 28	121	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	1,718,586	502,882	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	3,775,920	3,507,072	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	228,982	417,427	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		246,558	212,065	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	51,953	74,246	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,304,895	2,625,116	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	135,185	23,750	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	54,645	205,210	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**8,516,724**	**7,567,768**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,237,228	9,536,027	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	410,795	447,059	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	622,736	627,048	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		74,962	78,287	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,407,646**	**10,750,346**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**18,924,370**	**18,318,114**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 27. Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2023 and 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ *Notes*	2022	
Penjualan bersih	38,611,401	2b, 2o, 24	41,218,881	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(19,416,887)	2b, 2o, 25	(22,153,944)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**19,194,514**		**19,064,937**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(8,995,650)	2o, 26a	(8,451,104)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,919,656)	2b, 2o, 26b	(3,544,052)	*General and administration expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain, neto	75		(973)	*Other income (expense), net*
LABA USAHA	**6,279,283**		**7,068,808**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	28,563		10,206	*Finance income*
Biaya keuangan	(105,970)		(85,211)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**6,201,876**		**6,993,803**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,400,936)	2r, 15a	(1,629,042)	*Income tax expense*
LABA	**4,800,940**		**5,364,761**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive (loss) income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(390,843)	2s, 18	189,970	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	85,985	2r, 15b	(41,794)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, neto	(304,858)		148,176	***Total other comprehensive (loss) income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**4,496,082**		**5,512,937**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	7,232,830	36	8,122,793	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	126	2v, 28	141	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	1,020,598	502,882	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	2,104,729	3,507,072	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	238,283	417,427	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		231,564	212,065	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	23,074	74,246	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,422,044	2,625,116	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	29,882	23,750	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	70,259	205,210	*Prepaid taxes*
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	51,406	-	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**6,191,839**	**7,567,768**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,310,734	9,536,027	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	399,468	447,059	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	616,061	627,048	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		84,059	78,287	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,472,247**	**10,750,346**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**16,664,086**	**18,318,114**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 28. Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2024 dan 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Three-Month Period Ended 31 March 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2024	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2023	
Penjualan bersih	10,079,541	2b, 2o, 24	10,604,855	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(5,046,838)	2b, 2o, 25	(5,374,913)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**5,032,703**		**5,229,942**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,376,218)	2o, 26a	(2,344,882)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(773,828)	2b, 2o, 26b	(1,027,306)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(823)		(231)	*Other expense , net*
LABA USAHA	**1,881,834**		**1,857,523**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	2,287		1,632	*Finance income*
Biaya keuangan	(24,712)		(41,715)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1,859,409**		**1,817,440**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(410,692)	2r, 15a	(412,157)	*Income tax expense*
LABA	**1,448,717**		**1,405,283**	***PROFIT***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	18,318	2s, 18	(76,675)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(4,030)	2r, 15b	16,869	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto	14,288		(59,806)	***Total other comprehensive income (loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,463,005**		**1,345,477**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	2,148,313	36	2,095,310	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	38	2v, 28	37	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2024	31 Desember/ *December* 2023	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	409,313	1,020,598	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	3,856,999	2,104,729	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	270,366	238,283	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		303,885	231,564	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	67,809	23,074	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,326,820	2,422,044	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	180,306	29,882	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	-	70,259	*Prepaid taxes*
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	51,406	51,406	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**7,466,904**	**6,191,839**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,266,552	9,310,734	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	349,805	399,468	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	580,961	616,061	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	15f	616,280	84,059	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,875,523**	**10,472,247**	***Total Non-Current Assets***

Lampiran 29. Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Six-Month Period Ended 30 June 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2024	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2023	
Penjualan bersih	19,043,887	2b, 2o, 24	20,291,982	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(9,575,909)	2b, 2o, 25	(10,174,757)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**9,467,978**		**10,117,225**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,587,622)	2o, 26a	(4,462,212)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,689,426)	2b, 2o, 26b	(2,027,876)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(823)		(230)	*Other expense , net*
LABA USAHA	**3,190,107**		**3,626,907**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	12,205		9,820	*Finance income*
Biaya keuangan	(33,711)		(62,850)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**3,168,601**		**3,573,877**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(701,943)	2r, 15a	(814,602)	*Income tax expense*
LABA	**2,466,658**		**2,759,275**	***PROFIT***
Rugi komprehensif lain				***Other comprehensive loss***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(70,014)	2s, 18	(143,402)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	15,403	2r, 15b	31,548	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(54,611)		(111,854)	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**2,412,047**		**2,647,421**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	3,585,475	36	4,103,341	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	65	2v, 28	72	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2024	31 Desember/ *December* 2023	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	2,745,650	1,020,598	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	2,923,728	2,104,729	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	259,214	238,283	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		98,976	231,564	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	94,565	23,074	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,605,858	2,422,044	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	195,561	29,882	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	-	70,259	*Prepaid taxes*
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	-	51,406	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**8,923,552**	**6,191,839**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,233,791	9,310,734	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	352,296	399,468	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	543,360	616,061	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	15f	607,296	84,059	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,798,668**	**10,472,247**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**19,722,220**	**16,664,086**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 30. Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2024 dan 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2024	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2023	
Penjualan bersih	27,417,352	2b, 2o, 24	30,505,754	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(14,136,555)	2b, 2o, 25	(15,231,852)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**13,280,797**		**15,273,902**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,876,620)	2o, 26a	(6,830,673)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,484,184)	2b, 2o, 26b	(2,987,654)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(6,659)		(230)	*Other expense ,net*
LABA USAHA	**3,913,334**		**5,455,345**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	16,047		15,115	*Finance income*
Biaya keuangan	(65,186)		(79,412)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**3,864,195**		**5,391,048**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(854,497)	2r, 15a	(1,202,191)	*Income tax expense*
LABA	**3,009,698**		**4,188,857**	***PROFIT***
Rugi komprehensif lain				***Other comprehensive loss***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(22,187)	2s, 18	(123,636)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	4,881	2r, 15b	27,200	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(17,306)		(96,436)	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**2,992,392**		**4,092,421**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	4,580,222	36	6,164,401	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	79	2v, 28	110	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2024	31 Desember/ *December* 2023	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	539,639	1,020,598	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	2,142,607	2,104,729	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	277,138	238,283	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		86,447	231,564	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	49,831	23,074	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,491,297	2,422,044	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	132,308	29,882	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	15,971	70,259	*Prepaid taxes*
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	-	51,406	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**5,735,238**	**6,191,839**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,306,300	9,310,734	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	350,440	399,468	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	488,112	616,061	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	15f	601,564	84,059	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,808,341**	**10,472,247**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**16,543,579**	**16,664,086**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 31. Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
Penjualan bersih	35,138,643	2b, 2o, 24	38,611,401	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(18,418,962)	2b, 2o, 25	(19,416,887)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**16,719,681**		**19,194,514**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(8,786,018)	2o, 26a	(8,995,650)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,498,698)	2b, 2o, 26b	(3,919,656)	*General and administration expenses*
(Beban)/ penghasilan lain-lain, neto	(20,085)		75	*Other (expense)/ income, net*
LABA USAHA	**4,414,880**		**6,279,283**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	18,476		28,563	*Finance income*
Biaya keuangan	(82,932)		(105,970)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,350,424**		**6,201,876**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(981,731)	2r, 15a	(1,400,936)	*Income tax expense*
LABA	**3,368,693**		**4,800,940**	***PROFIT***
Rugi komprehensif lain				***Other comprehensive loss***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(126,877)	2s, 18	(390,843)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	27,913	2r, 15b	85,985	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(98,964)		(304,858)	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**3,269,729**		**4,496,082**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,292,454	36	7,232,830	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	88	2v, 28	126	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	671,180	1,020,598	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	1,674,140	2,104,729	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	206,802	238,283	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		96,793	231,564	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	87,225	23,074	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,505,852	2,422,044	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	25,798	29,882	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	12,758	70,259	*Prepaid taxes*
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	-	51,406	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar		**5,280,548**	**6,191,839**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,321,605	9,310,734	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	337,348	399,468	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	459,905	616,061	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		75,193	84,059	*Other non-current assets*
Klaim Pajak yang				*Claim for Refundable*
Dapat Dikembalikan	15f	509,671	-	*Taxes*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10,765,647**	**10,472,247**	***Total Non-Current Assets***

Lampiran 32. Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q1)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2025 dan 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended 31 March 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2025	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2024	
Penjualan bersih	9,465,002	2b, 2o, 24	10,079,541	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(4,906,354)	2b, 2o, 25	(5,046,838)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**4,558,648**		**5,032,703**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(2,177,758)	2o, 26a	(2,376,218)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(758,924)	2b, 2o, 26b	(773,828)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(787)		(823)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**1,621,179**		**1,881,834**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	2,199		2,287	*Finance income*
Biaya keuangan	(29,562)		(24,712)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1,593,816**		**1,859,409**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(356,437)	2r, 15a	(410,692)	*Income tax expense*
LABA	**1,237,379**		**1,448,717**	***PROFIT***
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive (loss) income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(7,947)	2s, 18	18,318	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	1,748	2r, 15b	(4,030)	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, neto	(6,199)		14,288	***Total other comprehensive (loss) income, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**1,231,180**		**1,463,005**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	1,822,707	36	2,148,313	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	32	2v, 28	38	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	1,080,574	671,180	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	2,274,490	1,674,140	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	292,976	206,802	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		104,486	96,793	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	102,044	87,225	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,809,691	2,505,852	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	145,006	25,798	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	-	12,758	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**6,809,267**	**5,280,548**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,282,767	9,321,605	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	334,416	337,348	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	434,309	459,905	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		65,502	75,193	*Other non-current assets*
Klaim Pajak yang				*Claim for Refundable*
Dapat Dikembalikan	15f	821,222	509,671	*Taxes*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,000,141**	**10,765,647**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**17,809,408**	**16,046,195**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 33. Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q2)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Six-Month Periods Ended 30 June 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June* 2025	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2024	
Penjualan bersih	18,204,530	2b, 2o, 24	19,043,887	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(9,446,933)	2b, 2o, 25	(9,575,909)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**8,757,597**		**9,467,978**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(4,265,913)	2o, 26a	(4,587,622)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,589,432)	2b, 2o, 26b	(1,689,426)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(2,558)		(823)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**2,899,694**		**3,190,107**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	4,571		12,205	*Finance income*
Biaya keuangan	(77,475)		(33,711)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2,826,790**		**3,168,601**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(671,215)	2r, 15a	(701,943)	*Income tax expense*
LABA	**2,155,575**		**2,466,658**	***PROFIT***
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income/(loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	76,545	2s, 18	(70,014)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(16,840)	2r, 15b	15,403	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lain, neto	59,705		(54,611)	***Total other comprehensive Income/(loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**2,215,280**		**2,412,047**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	3,332,829	35	3,585,475	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	57	2v, 28	65	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	2,001,709	671,180	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	1,937,581	1,674,140	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	254,030	206,802	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		112,014	96,793	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	38,037	87,225	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,497,821	2,505,852	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	150,128	25,798	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	-	12,758	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**6,991,320**	**5,280,548**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,116,192	9,321,605	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	333,683	337,348	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	579,842	459,905	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		64,372	75,193	*Other non-current assets*
Klaim Pajak yang dapat dikembalikan	15e	1,381,137	509,671	*Claim for Refundable Taxes*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,537,151**	**10,765,647**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**18,528,471**	**16,046,195**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 34. Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q3)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2025 dan 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September* 2025	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2024	
Penjualan bersih	27,613,255	2b, 2o, 24	27,417,352	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(14,227,345)	2b, 2o, 25	(14,136,555)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**13,385,910**		**13,280,797**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(6,454,888)	2o, 26a	(6,876,620)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,472,963)	2b, 2o, 26b	(2,484,184)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(3,349)		(6,659)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**4,454,710**		**3,913,334**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	7,079		16,047	*Finance income*
Biaya keuangan	(113,390)		(65,186)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,348,399**		**3,864,195**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1,013,150)	2r, 15a	(854,497)	*Income tax expense*
LABA	**3,335,249**		**3,009,698**	***PROFIT***
Rugi komprehensif lain				***Other comprehensive loss***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(66,762)	2s, 18	(22,187)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	14,687	2r, 15b	4,881	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(52,075)		(17,306)	***Total other comprehensive loss, net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**3,283,174**		**2,992,392**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,125,127	36	4,580,222	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	87	2v, 28	79	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	879,803	671,180	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	1,914,185	1,674,140	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	270,867	206,802	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		153,626	96,793	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	56,222	87,225	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,637,496	2,505,852	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	132,266	25,798	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	-	12,758	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**6,044,465**	**5,280,548**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,080,789	9,321,605	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	332,951	337,348	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	535,073	459,905	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		57,824	75,193	*Other non-current assets*
Klaim Pajak yang dapat dikembalikan	15e	1,379,862	509,671	*Claim for Refundable Taxes*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**11,448,424**	**10,765,647**	***Total Non-Current Assets***

Lampiran 35. Laporan Keuangan Tahun 2025 (Q4)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024*	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				***CONTINUING OPERATION***
Penjualan bersih	31,943,461	2b, 2o, 24	30,622,614	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(16,946,367)	2b, 2o, 25	(16,062,942)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	**14,997,094**		**14,559,672**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(7,396,945)	2o, 26a	(7,670,796)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,963,445)	2b, 2o, 26b	(3,064,055)	*General and administration expenses*
Beban lain-lain, neto	(44,683)		(17,504)	*Other expense, net*
LABA USAHA	**4,592,021**		**3,807,317**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	24,447		16,101	*Finance income*
Biaya keuangan	(118,188)		(72,274)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4,498,280**		**3,751,144**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(960,983)	2r, 15a	(846,496)	*Income tax expense*
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	**3,537,297**		**2,904,648**	***PROFIT FROM CONTINUING OPERATION***
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATION***
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	309,460		464,045	*Profit for the year from discontinued operation*
Laba penjualan operasi yang dihentikan	3,794,404		-	*Gain on sale of discontinued operation*
Jumlah laba dari operasi yang dihentikan setelah pajak	4,103,864	2z, 39	464,045	*Total profit from discontinued operation net of tax*
LABA	**7,641,161**		**3,368,693**	***PROFIT***
Laba/(rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income/(loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	86,092	2s, 18	(126,877)	*Remeasurements of employee benefits obligations*
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(18,940)	2r, 15b	27,913	*Related tax on other comprehensive income*
Jumlah Laba/(rugi) komprehensif lain, neto	67,152		(98,964)	***Total other comprehensive Income/(loss), net***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**7,708,313**		**3,269,729**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) operasi yang dilanjutkan	5,260,715	35	4,439,040	*Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) continuing operation*
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)		2v, 28		***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*
Operasi yang dilanjutkan	93		76	*Continuing operation*
Operasi yang dihentikan	108		12	*Discontinued operations*

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2c, 3	5,705,674	671,180	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2g, 4	1,448,417	1,685,328	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	229,266	195,614	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		307,049	96,793	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2b, 7c	72,673	87,225	*Related parties -*
Persediaan	2h, 5	2,453,106	2,505,852	*Inventories*
Beban dibayar di muka	2n, 8	44,461	25,798	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	15c	7,500	12,758	*Prepaid taxes*
Aset yang dimiliki untuk dijual	2aa, 38	276,477	-	*Assets Held for Sale*
Jumlah Aset Lancar		**10,544,623**	**5,280,548**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	2i, 2k, 9a	7,145,889	9,321,605	*Fixed assets*
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2k, 2m,12	332,219	337,348	*Intangible assets*
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	499,838	459,905	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya		52,983	75,193	*Other non-current assets*
Klaim Pajak yang dapat dikembalikan	15e	1,379,862	509,671	*Claim for Refundable Taxes*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**9,472,716**	**10,765,647**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**20,017,339**	**16,046,195**	***TOTAL ASSETS***